

Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.  
Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag.  
Dr. Usman, M.Ag.



# Inovasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

Tantangan di Era Digital



**Inovasi Teknologi  
dalam Pembelajaran  
Pendidikan Agama Islam:  
Tantangan di Era Digital**

## **UU No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta**

### **Fungsi dan Sifat Hak Cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# **Inovasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Tantangan di Era Digital**

Dr. H. Muhammad Saleh M.Ag.  
Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag.  
Dr. Usman, M.Ag.



## **Inovasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Tantangan di Era Digital**

**Penulis** : Dr. H. Muhammad Saleh M.Ag.  
Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag.  
Dr. Usman, M.Ag.  
**Editor** : Ahmad Rofihan  
**Desain Cover** : Ali Hasan Zein  
**Sumber** : Waheedullah Jahesh (www.shutterstock.com)  
**Tata Letak** : Hifzillah Fahmi  
**Proofreader** : A. Timor Eldian

Ukuran:  
**vi, 132 hlm., Uk.: 15.5x23 cm**

ISBN:  
**978-623-02-8875-3**

Cetakan Pertama:  
**Juli 2024**

Hak Cipta 2024 pada Penulis  
**Copyright © 2024 by Deepublish Publisher**  
All Right Reserved

### **PENERBIT DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA)**

Anggota IKAPI (076/DIY/2012)  
Jl. Rajawali, Gg. Elang 6, No. 3, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman  
Jl. Kaliurang Km. 9,3 – Yogyakarta 55581  
Telp./Faks : (0274) 4533427  
Website : www.penerbitdeepublish.com  
www.deepublishstore.com  
E-mail : cs@deepublish.co.id

---

*Hak cipta dilindungi undang-undang.*

*Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari penerbit.*

*Isi di luar tanggung jawab percetakan.*

# KATA PENGANTAR PENERBIT

Segala puji kami haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan segala anugerah dan karunia-Nya. Dalam rangka mencerdaskan dan memuliakan umat manusia dengan penyediaan serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menciptakan industri *processing* berbasis sumber daya alam (SDA) Indonesia, Penerbit Deepublish dengan bangga menerbitkan buku dengan judul ***Inovasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Tantangan di Era Digital***.

Buku ini mengulas mengenai potensi masa depan dan inovasi yang dapat mengubah cara kita mengajar dan belajar. Namun tentunya, di balik banyaknya manfaat yang diberikan oleh teknologi tidak bisa dipungkiri bahwa terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi dari perkembangan teknologi yang mengintegrasikan pembelajaran agama Islam. Dengan menyajikan fakta tersebut, buku ini juga menguraikan strategi dalam mengatasi tantangan tersebut.

Terima kasih dan penghargaan terbesar kami sampaikan kepada penulis yang telah memberikan kepercayaan, perhatian, dan kontribusi penuh demi kesempurnaan buku ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pembaca, mampu berkontribusi dalam mencerdaskan dan memuliakan umat manusia, serta mengoptimalkan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi di tanah air.

Hormat Kami,

**Penerbit Deepublish**

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR PENERBIT .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
<b>BAB I     PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MEMASUKI ERA BARU .....</b>	<b>2</b>
<b>BAB 2     MENINJAU TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</b>	<b>14</b>
A. Langkah Teknologi Dalam Pendidikan.....	20
B. Penerapan Aplikasi Praktis.....	29
C. Melihat Masa Depan Pendidikan Agama Islam dan Teknologi.....	48
D. Menerapkan Etika Dalam Penggunaan Teknologi Pada Pendidikan Agama Islam .....	60
<b>BAB 3     MANFAAT TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN ISLAM .....</b>	<b>63</b>
<b>BAB 4     LANGKAH MENERAPKAN TEKNOLOGI DALAM KURIKULUM               PENGAJARAN .....</b>	<b>106</b>
A. Merencanakan Pelajaran Berbasis Teknologi .....	112
B. Meninjau Penerapan Nyata Teknologi Pada Pembelajaran Islam .....	118
<b>BAB 5     RINGKASAN .....</b>	<b>124</b>
DAFTAR PUSTAKA .....	127

**“Wujudkan idemu dalam jalinan huruf  
menjadi kata, kata menjadi kalimat,  
kalimat menjadi alinea dan alinea menjadi  
karya yang bermakna”**

*(H.Muhammad Saleh)*

**"Teknologi telah membuka pintu  
pembelajaran yang tak terbatas.  
Dengan semangat dan dedikasi, tiada lagi  
hal yang tidak bisa dipelajari.  
Marilah kita manfaatkan setiap peluang  
untuk menambah ilmu dan memperdalam  
keimanan."**

*(HM. Saleh)*



# **BAB I**

## **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MEMASUKI ERA BARU**



## **BAB I**

# **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MEMASUKI ERA BARU**

Perkembangan teknologi yang semakin pesat dalam segala aspek kehidupan bahkan dalam pendidikan Agama Islam. Informasi yang makin mudah diakses dan didapatkan sehingga dapat dibagikan secara global tanpa hambatan ini dapat melahirkan peluang baru untuk mengembangkan dan melakukan penyebaran pendidikan Agama Islam dengan cara yang efisien dan efektif.

Bahkan dalam Al-Qur'an dan Hadist sudah terdapat dalil dan firman yang menunjukkan mengenai dukungan tentang usaha dan menyebarkan ilmu. Dalam konteks era digital saat ini, hal ini dapat diinterpretasikan sebagai dukungan terhadap penggunaan teknologi untuk memajukan pendidikan Islam. Teknologi memberikan peluang baru untuk belajar, mengajar, dan menyebarkan ajaran Islam, memudahkan akses terhadap ilmu pengetahuan, dan menghubungkan umat Islam di seluruh dunia.

- **Allah Swt., berfirman dalam QS. Azzumar/39:9:**

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ.

*“Apakah orang yang mengetahui sama dengan orang yang tidak mengetahui? Hanya orang-orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran.”*

Ayat ini memberikan penekanan tentang pentingnya pengetahuan dan pembelajaran yang dapat disebar luaskan dengan bantuan teknologi.

- **Hadis dari Abu Hurairah ra:** Rasulullah saw. bersabda, “Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga.” (Riwayat Muslim).

Hadis ini memberikan gambaran mengenai pentingnya usaha dalam menimba ilmu, termasuk melalui sarana modern seperti internet dan aplikasi digital.

- **Hadis dari Anas bin Malik ra:** Rasulullah saw. bersabda, “Mencari ilmu itu wajib bagi setiap Muslim.” (Ibnu Majah).

Hadis ini menggambarkan mengenai kewajiban mencari ilmu bagi setiap muslim yang untuk zaman saat ini dapat terbantu dengan teknologi informasi.

Hal ini menciptakan pembahasan yang luas tentang bagaimana pendidikan Agama Islam yang dapat memanfaatkan kemajuan teknologi sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan, sebagaimana berikut ini:

- 1) Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam sains dan teknologi di dalam proses pembelajaran dianggap sebagai kebutuhan dalam membuat peningkatan kualitas pendidikan Agama Islam. Integrasi ini dibutuhkan untuk mengikis pandangan dikotomis antara sains dan teknologi dengan konsekuensi agama yang ambivalen dalam sistem pendidikan Islam (Hidayat et al, 2020). Melalui integrasi ini, universalitas nilai-nilai Islam akan menjadi dasar dalam melakukan pengembangan sains dan teknologi dan kontinuitas proses pendidikan, dengan harapan lembaga pendidikan Islam dapat lebih efektif mengimplementasikan transformasi nilai-nilai Islam ke dalam sains dan teknologi.
- 2) Strategi penerapan integrasi teknologi dalam pendidikan Islam yang melibatkan peningkatan infrastruktur teknologi,

pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru dan pengelola pendidikan, persiapan konten digital Islam yang relevan, dan pendekatan kurikulum berbasis teknologi. Sangat penting untuk menekankan mengenai mengatasi tantangan adopsi integrasi teknologi melalui peningkatan aksesibilitas teknologi, pengembangan program pelatihan dan sertifikasi teknologi untuk guru, diversifikasi sumber pendanaan untuk integrasi teknologi, dan pendekatan fleksibel terhadap pengembangan dan evaluasi kurikulum (Sholeh, 2023).

- 3) Kemajuan teknologi yang tidak dapat dihindari karena pendidikan saat ini telah memasuki era industri 4.0 yang ditandai dengan penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Teknologi ini memungkinkan proses pembelajaran yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Malik (2020) mengatakan bahwa integrasi pengetahuan dapat dicapai jika pembelajaran mengarah kepada prinsip integrasi antara Hadarah an-Nash, Hadarah al-Ilm, dan Hadarah al-Falsafah, yang dapat didorong dengan kemajuan teknologi seperti *e-learning*, sumber belajar digital, dan telekonferensi untuk mencapai tujuan ini.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan Agama Islam di era digital tidak hanya dapat memberikan peningkatan efisiensi dan efektivitas proses pendidikan, tetapi juga berperan dalam transmisi nilai-nilai Islam melalui penggunaan sains dan teknologi. Melalui pendekatan yang terintegrasi, pendidikan Agama Islam dapat memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mengembangkan model pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman sekaligus tetap setia pada nilai-nilai dasar Islam.

Pendidikan Agama Islam mempunyai sejarah yang panjang dan kaya, yang dimulai sejak zaman Nabi Muhammad saw.. Nabi Muhammad saw. menekankan pentingnya ilmu dan pembelajaran sebagai dasar dari pengembangan peradaban Islam. Sepanjang sejarah, pendidikan Islam telah mengalami berbagai fase evolusi, mulai dari pendidikan yang dilakukan di masjid dan madrasah sampai menggunakan digital modern. Pada sejarahnya, Qur'an dan Hadist merupakan kurikulum utama yang diajarkan Nabi Muhammad saw. pada proses pendidikan yang dilakukan di masjid sebagai pusat proses pembelajaran. Bahkan setelah Nabi Muhammad saw. wafat, islam terus berkembang tidak hanya di semenanjung Arab tetapi juga ke berbagai belahan dunia lainnya. Sebagai mediator dalam mengatur proses berjalannya pendidikan,

institusi pendidikan berperan penting dalam mencapai keberhasilan proses pendidikan (Ibrahim, 2020).

Adanya beberapa dalil-dalil dari Al-Qur'an dan Hadis mendukung prinsip pentingnya ilmu dan cara-cara pendidikan yang beradaptasi seiring waktu. Perkembangan pendidikan Agama dari langkah tradisional sampai ke penggunaan teknologi digital dapat memberikan gambaran tentang komitmen Islam terhadap penyebaran ilmu. Teknologi yang dimaksudkan ini adalah tentang alat yang dapat memperluas jangkauan dan akses terhadap ilmu pengetahuan, yang sejalan dengan ajaran Islam yang dapat mendorong pencarian dan pembagian ilmu. Berikut beberapa dalil dari Al-Qur'an dan Hadis yang relevan dapat digunakan:

- **Al-Qur'an (96:1-5):** “Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar manusia dengan pena, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” Ayat-ayat ini adalah wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw., menekankan pentingnya membaca, menulis, dan memperoleh ilmu.
- **Al-Qur'an (20:114):** “Maha Tinggi Allah, Raja Yang Sebenarnya. Dan janganlah kamu tergesa-gesa dengan Al-Qur'an sebelum wahyu itu selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, 'Ya

Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.” Ayat ini menekankan doa untuk peningkatan ilmu, yang relevan dengan setiap era, termasuk era digital.

- **Hadis dari Ibn 'Abbas ra.:** Nabi Muhammad saw. bersabda, "Dua nikmat yang banyak disia-siakan oleh manusia: kesehatan dan waktu luang." (Bukhari). Meskipun hadis ini tidak secara langsung berbicara tentang pendidikan, ia menekankan pentingnya memanfaatkan waktu—sesuatu yang sangat relevan dengan penggunaan teknologi untuk memaksimalkan waktu belajar.
- **Hadis dari Anas bin Malik ra.:** Rasulullah saw. bersabda, "Mencari ilmu itu wajib bagi setiap Muslim." (Ibnu Majah). Hadis ini menegaskan kewajiban mencari ilmu bagi setiap Muslim, dan di era digital, teknologi memfasilitasi kewajiban ini dengan menyediakan akses yang lebih luas dan inklusif terhadap pendidikan.

Masa keemasan Islam menyaksikan kemajuan yang luar biasa dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, yang dapat memberikan pengaruh sebagian besar sains dan disiplin ilmu pada masa itu. Kerajaan Islam, melalui penekanannya pada pengetahuan dan pembelajaran, maju dalam bidang seperti geometri, astronomi, geografi, kedokteran, optik, dan fisika, serta kontribusi



komprehensif dalam teosofi, filosofi, dan kompilasi ensiklopedis. Lebih dari 60 pusat pembelajaran utama tersebar di seluruh Kerajaan Islam dari Baghdad dan Isfahan di Timur hingga Cordoba di Barat yang mengundang pemimpin paling bijak dan berpengaruh dari ilmu pengetahuan manusia (Hilgendorf, 2003).

Kemajuan teknologi mempunyai kaitan dengan ilmu pengetahuan yang juga merupakan bagian penting dari peradaban Islam. Dari periode Harkah al—Tarjamah yang dipimpin oleh Dinasti Abbasid hingga awal ekspansi kekuatan Eropa di abad ke-15, teknologi Islam selalu mempertahankan posisinya sebagai pemimpin di seluruh dunia. Baik kejatuhan dunia Islam dan kebangkitan Eropa bukanlah kebetulan, tetapi berkaitan dengan perkembangan agama masing-masing karena sikap terhadap teknologi dan sains yang berperan krusial dalam hal ini (Song, 2012).

Pada masa sekarang, kemajuan teknologi serta akses terhadap pendidikan dan sumber belajar Islam menjadi luas dan inklusif sehingga membuka peluang baru untuk pembelajaran dan penyebaran pengetahuan Islam kepada khalayak yang lebih luas melalui sarana digital dan sumber belajar online, sehingga dapat memperkaya tradisi pendidikan Islam yang telah berlangsung selama berabad-abad. Perkembangan teknologi telah berperan banyak terhadap metode pengajaran dan pembelajaran Islam.

Mulai dari papan tulis dan buku teks, kita beralih ke penggunaan komputer, internet, aplikasi *mobile*, dan platform pembelajaran online. Melalui perkembangan teknologi pula yang menjadikan kita dapat melakukan pembelajaran jarak jauh, kelas virtual, dan akses ke sumber belajar yang luas dari berbagai penjuru dunia. Selain meningkatkan kualitas pendidikan, teknologi ini juga dapat membuat pendidikan lebih relevan dan membuat generasi muda lebih tertarik.

Salah satu inovasi penting yang dihasilkan dari perkembangan teknologi informasi adalah penerapan *E-learning*. Menurut Hidayat (2017), *e-learning* membuka jalan baru dalam proses pengajaran dan pembelajaran yang didapatkan dari media elektronik seperti materi pembelajaran berbasis internet. Perkembangan teknologi dan metode pembelajaran seperti sistem *e-learning* diharapkan dapat dikombinasikan dengan pertimbangan keuangan, profitabilitas, dan isu psikologis peserta didik (Hidayat, 2017). Selain itu, Salsabila *et al.* (2023) pun turut berargumen terkait pentingnya teknologi dalam pendidikan agama Islam, di mana dilakukan analisis terkait bagaimana pendidikan agama Islam yang melakukan pemanfaatan dalam proses pengajaran dan pembelajaran serta hambatan terkait dengan penerapan teknologi tersebut. Kemudian ditemukan hasil bahwa teknologi mempunyai peran dalam berbagai komponen pendidikan agama Islam, termasuk sebagai alat evaluasi,

media transmisi, dan forum desain serta perencanaan pembelajaran. Dan juga penerapan teknologi dalam manajemen Islam juga memberikan manfaat seperti meningkatkan efisiensi administrasi sekolah. Seperti studi yang dilakukan oleh Buchori *et al.* (2023) yang mengatakan bahwa penggunaan Teknologi dan Komunikasi (TIK) dalam administrasi telah membuat peningkatan efisiensi dan efektivitas manajemen pendidikan. Penerapan *e-learning*, aplikasi *mobile*, dan teknologi multimedia mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan guru dalam proses pendidikan. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi pendidikan dapat memberikan perubahan yang luas dalam pendidikan Islam, seperti cara materi diajarkan sampai kepengurusan institusi pendidikan. Dengan langkah pemanfaatan yang tepat, teknologi tidak hanya dapat membuat peningkatan dalam efektivitas pengajarannya tetapi juga dapat menjadikan lebih relevan dan membuat generasi muda lebih tertarik serta memastikan bahwa tradisi dan nilai-nilai Islam agar terus diajarkan dan dipelajari dalam konteks yang modern dan global.

Integrasi teknologi tidak hanya memperluas jangkauan pembelajaran tetapi juga membuat peningkatan pada kualitas interaksi antara guru dan murid. Yang pada penerapannya, guru dapat menggunakan multimedia dan sumber daya interaktif untuk

meningkatkan pemahaman konsep-konsep Islam, sementara mahasiswa dapat ikut serta dalam forum diskusi, webinar, dan kegiatan pembelajaran lainnya yang mendukung pembelajaran mandiri dan kolaboratif. Teknologi juga menciptakan personalisasi pembelajaran yakni ketika siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka masing-masing. Sudah menjadi suatu keharusan di era ini untuk melakukan integrasi teknologi dalam pendidikan Agama Islam. Kita dapat membuat pendidikan Islam lebih relevan, menarik dan mudah diakses oleh semua orang di mana pun berada dengan teknologi. Langkah selanjutnya adalah memastikan bahwa integrasi teknologi ini dilakukan dengan cara mempertahankan nilai-nilai dasar Islam, sambil memanfaatkan kemajuan teknologi untuk memaksimalkan potensi pembelajaran.

## **BAB 2**

# **MENINJAU TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



## **BAB 2**

# **MENINJAU TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Perkembangan teknologi yang semakin pesat juga berperan memberikan sarana untuk menggali dan menerapkan metodologi pengajaran yang baru dan inovatif, terkhususnya pada konteks pendidikan Agama Islam. Pada pembahasan ini akan dijabarkan mengenai berbagai teknologi dan metodologi pengajaran yang sesuai dengan pendidikan Agama Islam, hubungan teknologi dan pengajaran dapat diintegrasikan untuk melahirkan pengalaman belajar yang kaya dan bermakna tetapi tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam. Terdapat beberapa dalil pada Al-Qur'an dan Hadis yang menjelaskan mengenai peran teknologi dalam Pendidikan Agama Islam yang terinci seperti berikut:

## Al-Qur'an:

- **QS. Al-Alaq (96): 1-5**

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾  
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

*"Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."*

Pada ayat tersebut memberikan gambaran mengenai sangat penting untuk menimba ilmu pengetahuan dan pendidikan, dan bahwa Allah Swt. merupakan sumber ilmu pengetahuan. Selain itu, ayat ini juga memberikan gambaran bahwa Allah Swt. telah mengajarkan manusia dengan pena yang dapat diartikan sebagai alat tulis atau teknologi.

- **QS. Al-Mujadilah (58): 11**

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ ﴿١١﴾

*"Allah meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."*

Ayat tersebut memberitahukan bahwa Allah Swt. meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Ayat ini menunjukkan pentingnya ilmu pengetahuan dalam Islam.

"Dari Abu Hurairah ra., Rasulullah saw. bersabda: "Carilah ilmu pengetahuan, meskipun sampai ke negeri Cina." (HR. Ibnu Majah)

Hadis ini menunjukkan pentingnya menuntut ilmu pengetahuan, bahkan sampai ke negeri yang jauh. Hadis ini menunjukkan bahwa Islam mendorong umatnya untuk mencari ilmu pengetahuan.

"Dari Abdullah bin Amr bin Ash ra., Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu pengetahuan, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Tirmidzi)

Pada Hadis ini menunjukkan bahwa Allah Swt. akan memudahkan jalan menuju surga bagi orang-orang yang mencari



ilmu pengetahuan. Hadis ini juga menunjukkan bahwa Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan.

Dari penjabaran Al-Qur'an dan Hadis tersebut menunjukkan bahwa Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan dan pendidikan. Teknologi dapat berperan untuk memperkaya metode pengajaran pendidikan Agama Islam. Integrasi antara teknologi dan nilai-nilai Islam dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bervariasi dan bermakna bagi siswa.

Meskipun dalam integrasi teknologi dalam pendidikan Agama Islam terdapat tantangan, tetapi jika dengan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendukung tujuan pembelajaran Agama Islam, maka tenaga pendidik dapat menciptakan lingkungan yang inovatif yang memperkenalkan pemahaman yang lebih dalam tentang Islam dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi ini tidak hanya mencakup penggunaan alat-alat digital terbaru, tetapi juga mencakup bagaimana teknologi tersebut dapat digunakan untuk memperkuat pengajaran nilai-nilai Islam dan memberikan sarana untuk interaksi yang bermakna antara guru dan siswa.

Hidayat, Arifin, Asrori, dan Rusman (2020) menekankan betapa pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam sains dan teknologi dalam proses pembelajaran sehingga dapat membuat peningkatan kualitas pendidikan Islam. Mereka berargumen bahwa

integrasi ini dibutuhkan untuk mengatasi pandangan yang dikotomis antara sains dan teknologi dengan agama dan juga memastikan bahwa nilai-nilai Islam menjadi dasar pengembangan sains dan teknologi dan proses pendidikan yang berkelanjutan. Hal ini memperlihatkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan Agama Islam dapat diterapkan dengan langkah memperkuat pemahaman siswa tentang Islam dan aplikasinya dalam dunia modern.

Dan juga Sholeh (2023) membahas mengenai pendekatan untuk menerapkan integrasi teknologi dalam pendidikan Agama Islam, termasuk peningkatan infrastruktur teknologi, pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru dan pengelola pendidikan, dan persiapan konten digital Islam yang relevan. Dengan pendekatan yang tepat dan sesuai maka integrasi teknologi dapat mengatasi tantangan adopsinya dan melakukan peningkatan aksesibilitas dan kualitas pendidikan Agama Islam.

Bagaimana teknologi dan metodologi pengajaran dapat diintegrasikan dalam konteks pendidikan Agama Islam untuk dapat melahirkan pengalaman belajar yang dinamis dan interaktif. Melalui integrasi ini, pendidikan Agama Islam tidak hanya akan mampu menyampaikan pengetahuannya secara efektif, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang mampu

mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari di era digital.

#### **A. LANGKAH TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN**

Teknologi pendidikan, dari platform pembelajaran online sampai aplikasi *mobile* dan realitas virtual, menciptakan peluang baru untuk pengajaran dan pembelajaran Agama Islam. Penggunaan video, podcast, dan multimedia lain dapat membuat pengajaran yang lebih dinamis dan interaktif (Hidayat *et al.*, 2020). Platform pembelajaran online dan aplikasi dapat mendukung pembelajaran mandiri serta kerja sama antar siswa, dan membuat peluang ke sumber daya ilmiah dan teks-teks keagamaan yang luas. Realitas virtual (VR) dan realitas teraugmentasi (AR) menawarkan kemungkinan untuk menjelajahi sejarah Islam, arsitektur masjid, dan situs keagamaan penting secara virtual, memberikan pengalaman imersif yang mendalam.

Adanya realitas virtual (VR) dan realitas teraugmentasi (AR) mampu memungkinkan untuk pendidikan Agama Islam. Teknologi ini memungkinkan siswa untuk menjelajahi sejarah Islam, arsitektur masjid, dan situs keagamaan penting secara virtual, menyediakan pengalaman imersif yang mendalam. Dengan VR dan AR, siswa dapat secara virtual mengunjungi Mekkah dan Madinah, mempelajari detail arsitektur masjid-masjid bersejarah, dan juga

ikut serta dalam simulasi ritus ibadah Islam dengan cara yang interaktif dan menarik (Sholeh, 2023). Hal ini tidak hanya akan memperkuat pemahaman siswa mengenai materi pelajaran tetapi juga dapat meningkatkan apresiasi mereka terhadap kekayaan sejarah dan budaya Islam.

Selain berdampak positif, integrasi teknologi dalam pendidikan Agama Islam juga membawa tantangan. Isu-isu seperti akses ke teknologi yang terjangkau, pelatihan guru untuk menggunakan teknologi secara efektif dan pembuatan konten digital yang berkualitas dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam harus diatasi agar integrasi teknologi dapat berhasil diterapkan (Malik, 2020). Selain itu juga sangat penting untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan Agama Islam tetap sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam, mendukung tujuan pembelajaran tanpa menggantikan interaksi manusia dan pengalaman belajar yang lebih tradisional.

Melalui pendekatan yang tepat mampu membuat integrasi teknologi dalam pendidikan Agama Islam dapat menciptakan peluang baru untuk pembelajaran yang lebih beragam dan interaktif. Dengan menggunakan platform pembelajaran online, aplikasi *mobile*, dan teknologi imersif seperti VR dan AR, pendidikan Agama Islam dapat menjadi lebih relevan dan menarik bagi generasi

digital saat ini, sambil tetap mempertahankan komitmen terhadap pengajaran nilai-nilai Islam yang kaya dan mendalam.

Langkah pendekatan teknologi pada pendidikan Islam tidak hanya terfokus pada pengajaran nilai-nilai dan ajaran Islam tetapi juga pada bagaimana teknologi dapat memperkaya proses ini. Metode *flipped classroom*, di mana siswa mempelajari materi di rumah melalui video atau bahan online dan menggunakan waktu kelas untuk diskusi dan aplikasi praktis, sangat sesuai untuk pembelajaran mendalam tentang konsep-konsep Islam. Pembelajaran berdasarkan proyek dengan menggunakan teknologi dapat mendorong siswa untuk mengeksplorasi dan menerapkan ajaran Islam dalam konteks kehidupan nyata. Teknik gamifikasi, penggunaan elemen game dalam konteks non-game, dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam mempelajari Islam. Berikut beberapa pendekatan atau metode yang digunakan dalam pengajaran berbasis teknologi yang sesuai dalam pendidikan Agama Islam:

### **1. *Flipped Classroom***

Pendekatan *flipped classroom* membalikkan tradisi pembelajaran klasik. Pada model ini, siswa mempelajari materi di rumah lewat video atau bahan online sebelum kelas dan menggunakan waktu kelas untuk diskusi interaktif, penerapan praktis konsep, dan penyelesaian tugas. Metode ini dinilai sangat

cocok untuk pembelajaran mendalam mengenai konsep-konsep Islam karena dapat membuat waktu kelas lebih banyak digunakan untuk diskusi yang bermakna dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata (Bergmann & Sams, 2012).

## **2. Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Teknologi.**

Pembelajaran berbasis proyek (PBL) dengan integrasi teknologi dapat mendorong siswa untuk mendalami dan menerapkan ajaran Islam dalam proyek yang nyata. Melalui PBL, siswa dapat bekerja pada proyek yang membutuhkan penelitian, kerja sama, dan penggunaan teknologi, yang dapat dituangkan melalui presentasi digital, video, atau blog tentang tema-tema Islam. Pendekatan ini memberikan sarana pemahaman yang lebih dalam mengenai Islam dengan menerapkannya dalam tema yang sesuai dengan kehidupan siswa (Thomas, 2000).

## **3. Teknik Gamifikasi**

Gamifikasi merupakan penggunaan metode permainan dalam konteks non-permainan, merupakan teknik yang dapat membuat peningkatan pada motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Islam. Dengan gamifikasi, elemen seperti poin, badge, dan *leaderboard* dapat digunakan untuk mendorong siswa dalam menyelesaikan kuis, pembelajaran interaktif, atau kegiatan lain yang mempunyai kaitan dengan ajaran Islam. Pendekatan ini dapat membuat pembelajaran Islam menjadi lebih menarik dan

menyenangkan bagi siswa (Deterding, Dixon, Khaled, & Nacke, 2011).

Pengintegrasian teknologi dalam metodologi pengajaran memungkinkan pendidik untuk membungkus materi pembelajaran Islam dalam cara yang lebih menarik dan interaktif sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung pembelajaran yang lebih mendalam dan aplikatif. Keterlibatan teknologi dalam pendidikan Islam dapat mengadaptasi dan tetap sesuai dalam konteks masyarakat modern, dan memastikan bahwa generasi mendatang memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai ajaran dan nilai-nilai Islam. Penggunaan teknologi harus mendukung kejujuran, integritas, dan rasa saling menghargai dalam proses pembelajaran. Konten digital pembelajaran yang dibuat dan digunakan harus sesuai dengan ajaran Islam dan menampilkan representasi yang akurat serta menghormati. Dan juga sangat penting untuk memastikan bahwa teknologi tidak mengganti peran interaksi manusia yang penting dalam pendidikan Islam tetapi justru meningkatkan dan memperkaya diskusi pemahaman bersama. Sehingga dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan Agama Islam perlu dipastikan bahwa nilai-nilai dan etika islam menjadi poros penting dalam aspek penggunaannya. Teknologi bukan hanya alat untuk memperkaya pengajaran dan pembelajaran

melainkan juga sebagai medium untuk menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai Islam. Berikut terdapat beberapa aspek-aspek penting dalam integrasi nilai-nilai dengan teknologi:

### 1. Mendukung Kejujuran dan Integritas

Dalam menggunakan teknologi ke dalam pendidikan Islam, sangat dibutuhkan kejujuran dan integritas menjadi prinsip utama. Teknologi dapat didukung untuk mendukung praktik akademik yang jujur seperti pencegahan plagiarisme melalui penggunaan software deteksi plagiarisme. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya kejujuran dan integritas dalam segala Tindakan, Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-A'raf/7:85:

وَالِى مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يَتَقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ قَدْ جَاءَتْكُمْ  
بَيِّنَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا  
فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكَ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*“Kepada penduduk Madyan, 276) Kami (utus) saudara mereka, Syu’aib. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah. Tidak ada bagimu tuhan (yang disembah) selain Dia. Sungguh, telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka, sempurnakanlah takaran dan timbangan, dan janganlah merugikan (hak-hak) orang lain sedikit pun.*



*Jangan (pula) berbuat kerusakan di bumi setelah memperbaikannya.277) Itulah lebih baik bagimu, jika kamu beriman.”*

276) Madyan pada mulanya adalah nama putra Nabi Ibrahim as. dari istri beliau yang ketiga, Qatura. Madyan menikah dengan putri Nabi Lut as. Selanjutnya, kata Madyan dipakai sebagai sebutan bagi suku yang berasal dari keturunan Madyan. Mereka tinggal di pantai Laut Merah sebelah tenggara Gurun Sinai, yaitu antara Hijaz, tepatnya Tabuk Saudi Arabia dan Teluk Aqabah.

277) Yakni perbaikan melalui syariat dan aturan yang dibawa oleh para nabi dan dilanjutkan oleh para penerusnya.

## **2. Meningkatkan Saling Menghargai**

Teknologi dapat digunakan untuk memberikan sarana dalam lingkungan pembelajaran yang saling menghargai dan inklusif yang dapat dituangkan melalui ketika siswa belajar menggunakan platform pembelajaran online dan forum diskusi, siswa perlu mendengarkan, berbagi pandangan dengan hormat dan menghargai perspektif yang berbeda sehingga dapat menunjukkan nilai-nilai Islam dengan toleransi dan saling menghargai seperti firman Allah dalam QS. Al-Hujurat/49:13,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti”.*

### 3. Konten Digital Yang Sesuai dengan Ajaran Islam

Konten digital yang digunakan dalam pembelajaran harus sesuai dengan ajaran Islam dan juga menampilkan representasi yang tepat dan menghormati. Pembuat konten digital harus memastikan bahwa materi pembelajaran online yang biasa dibuat seperti video dan sumber lainnya harus dibuat dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip Islam dan tidak mengandung unsur yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam Allah Swt. berfirman dalam QS. An-Nahl/16:90,

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

*“Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat”*

#### 4. Menjaga Interaksi Manusia

Dalam integrasi teknologi juga perlu dipastikan bahwa teknologi tidak menggantikan peran manusia sebagai aspek penting dalam pendidikan Islam. Peran teknologi digunakan untuk meningkatkan, bukan menggantikan interaksi guru dan siswa serta antarsiswa. Diskusi tatap muka, ceramah, dan aktivitas kelompok harus tetap menjadi bagian penting dari proses pembelajaran, dengan teknologi sebagai pendukung untuk memperkaya diskusi dan pemahaman bersama (Al-Ghazali, 1106).

Melalui pendekatan yang memadukan nilai-nilai Islam dengan penggunaan teknologi yang etis dan bertanggung jawab, pendidikan Agama Islam dapat memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan bermakna. Integrasi ini memungkinkan pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada pengetahuan agama tetapi juga pada pengembangan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

## **B. PENERAPAN APLIKASI PRAKTIS**

Perkembangan digital yang begitu pesat dapat membuka jalan bagi integrasi teknologi ke dalam pendidikan Agama Islam sehingga dapat membuka jendela baru bagi pembelajaran dan praktik keagamaan. Dari platform pembelajaran online sampai aplikasi *mobile* dapat mendukung kegiatan sehari-hari umat Islam, realitas virtual yang menawarkan simulasi pengalaman ibadah, hingga media sosial yang memperkuat komunitas belajar. Teknologi telah memberikan berbagai alat yang memungkinkan penyebaran dan pemahaman ajaran Islam secara lebih luas dan mendalam.

- 1. Platform Pembelajaran Online:** Membangun platform pembelajaran online yang mengajarkan kursus mengenai prinsip dan praktik Islam, memberikan kesempatan bagi semua orang di seluruh dunia untuk mempelajari dan melakukan pendalaman bagi pemahaman mereka tentang Islam yang dapat diakses di mana saja dan kapan saja. Platform ini dapat mencakup materi video, kuis interaktif, dan sumber daya pembelajaran tambahan untuk memperkaya pengalaman belajar.

**Contoh implementasi platform pembelajaran online pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:** Pada pembahasan ini akan ditunjukkan bagaimana platform diterapkan untuk mengajarkan salah satu aspek inti dari Islam, seperti *Tajwid*

(aturan pengucapan dalam membaca Al-Qur'an), kepada pelajar di seluruh dunia.

## **2. Penggunaan Teknologi Pada: Pengajaran Tajwid Melalui Platform Pembelajaran Online**

### **- Tujuan Pembelajaran**

Melakukan pengembangan dan pemahaman dan kemampuan praktis pelajar dalam membaca Al-Qur'an dengan aturan tajwid yang benar, memastikan pengucapan dan intonasi yang tepat dan sesuai dengan syariat Islam.

### **- Struktur Kursus**

#### **1) Pendahuluan ke Tajwid (Durasi Video:15 menit)**

- Melakukan pengenalan mengenai dasar tentang tajwid, sejarah, dan mengenai pentingnya tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

#### **2) Aturan Dasar Tajwid (Durasi Video: 30 menit)**

- Pengenalan kepada aturan dasar tajwid, seperti nun mati dan tanwin, mim mati dan tanwin, mim mati, qalqalah dan lain-lain.
- Dilengkapi dengan materi video yang memperlihatkan contoh pengucapan.

- 3) Latihan Membaca dengan Tajwid (Interaktif)
    - Melakukan kuis interaktif yang melibatkan pengenalan huruf dan cara pengucapannya.
    - Mengadakan permainan yang dapat membuat pelajar untuk berlatih pengucapan dengan mendengar dan menirukan.
  - 4) Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid (Durasi Video: 40 menit)
    - Video pembelajaran yang menunjukkan cara membaca Al-Qur'an dengan mengaplikasikan aturan tajwid secara praktis.
  - 5) Sumber Daya Tambahan
    - Tautan ke rekaman para Tautan ke rekaman para qari' (pembaca Al-Qur'an) terkemuka untuk mempelajari variasi bacaan.
    - Lembar kerja dan ringkasan aturan tajwid untuk diunduh dan dipelajari secara offline.
- **Teknologi dan Fitur**
- **Materi Video:** Penggunaan animasi dan grafik untuk memvisualisasikan aturan tajwid, membuatnya lebih mudah dipahami.

- **Kuis Interaktif:** Platform menyediakan kuis dengan *feedback* langsung untuk memperbaiki kesalahan pembacaan.
  - **Rekaman Suara Pelajar:** Fitur yang memungkinkan pelajar merekam bacaan mereka dan mendapatkan umpan balik dari instruktur secara virtual.
  - **Forum Diskusi:** Sebuah forum untuk pelajar mendiskusikan pelajaran, bertukar tips, dan berbagi pengalaman belajar mereka.
- **Pemasaran dan SEO**
- **Blog dan Artikel:** Membuat konten blog tentang pentingnya tajwid dalam membaca Al-Qur'an, ditujukan untuk meningkatkan kesadaran dan menarik pengunjung ke platform.
  - **Kata Kunci SEO:** Menggunakan kata kunci seperti "belajar tajwid online", "kursus tajwid gratis", dan "cara cepat belajar tajwid" untuk meningkatkan visibilitas di mesin pencari.
- **Implementasi dan Peluncuran**
- Pengembangan platform dimulai dengan pengumpulan materi dan pembuatan konten kursus.

- Fase beta testing untuk mendapatkan umpan balik dari pengguna awal dan menyesuaikan fitur sesuai kebutuhan.
- Peluncuran resmi platform dengan kampanye promosi di media sosial dan komunitas online.

Contoh penggunaan ini menggambarkan bagaimana platform pembelajaran online dapat diterapkan secara mendetail untuk pengajaran tajwid, mencontohkan konkret dari struktur kursus, materi yang dibutuhkan, teknologi pendukung, dan strategi pemasaran. Ini hanya salah satu dari banyak potensi aplikasi platform pembelajaran online dalam pendidikan agama Islam.

3. **Aplikasi *Mobile*:** Pengembangan aplikasi *mobile* yang dapat menjadi sarana dalam pengingat waktu sholat, dan penjelajahan Al-Quran interaktif dan fitur doa harian. Aplikasi ini memberikan kemudahan pada pengguna dalam menjalankan praktik keagamaan sehari-hari dan mendukung pembelajaran dan refleksi keagamaan secara pribadi.

**Contoh Penggunaan pada: Aplikasi *Mobile* untuk Praktik dan Pembelajaran Agama Islam Sehari-hari.**



Aplikasi ini mempunyai tujuan untuk membantu umat Islam di seluruh dunia sehingga dapat meningkatkan praktik keagamaan sehari-hari mereka dengan menyediakan akses mudah ke doa harian, pengingat waktu sholat secara akurat berdasarkan lokasi dan memberi kemudahan untuk melakukan penjelajahan serta pemahaman Al-Qur'an melalui fitur interaktif. Aplikasi *mobile* ini memberikan beberapa fitur utama yakni yang pertama terdapat fitur utama Doa Harian yang menyediakan koleksi doa untuk berbagai kebutuhan sehari-hari termasuk doa sebelum dan sesudah makan, doa masuk dan keluar rumah dan doa lain-lain selain itu juga pada fitur doa harian akan disediakan fitur pencarian untuk memberi kemudahan bagi pengguna untuk menemukan doa spesifik dan juga fitur untuk menandai doa favorit untuk akses cepat. Selain fitur doa harian, juga terdapat fitur utama pengingat waktu sholat yang disesuaikan dengan lokasi pengguna menggunakan GPS. Pada fitur pengingat waktu sholat ini disediakan opsi untuk menyesuaikan pengingat beberapa menit sebelum atau sesudah waktu sholat dan juga akan ditampilkan waktu sholat harian dan jadwal sholat bulanan. Fitur utama berikutnya pada aplikasi *mobile* ini adalah penjelajahan Al-Qur'an Interaktif yang menyediakan teks Al-Qur'an lengkap dengan terjemahan dalam berbagai

bahasa, fitur penanda dan catatan untuk ayat-ayat tertentu dan *audio recitation* (bacaan) dari Qari terkenal dengan pilihan variasi qira'at, dan juga fitur penjelasan tafsir untuk memperdalam pemahaman ayat.

Aplikasi *mobile* ini didesain intuitif dan mudah digunakan untuk semua usia dan juga dirancang visual yang menyenangkan dan mendukung konsentrasi dalam ibadah serta dirancang dengan mode malam sehingga pembaca akan nyaman di lingkungan dengan cahaya rendah. Teknologi dan pengembangan yang digunakan pada aplikasi *mobile* ini menggunakan API untuk waktu sholat dan lokasi geografis untuk akurasi pengingat sholat dan menggunakan database lokal dan online untuk penyimpanan doa, ayat, dan catatan pengguna serta menerapkan fitur audio streaming berkualitas tinggi untuk recitations. Strategi peluncuran dan pemasaran dari aplikasi ini menggunakan Beta testing dengan komunitas lokal untuk mendapatkan umpan balik dan melakukan penyesuaian dan melakukan peluncuran di platform aplikasi dengan kampanye promosi melalui media sosial dan komunitas online serta melakukan kerja sama dengan masjid dan komunitas Islam sehingga dapat meningkatkan kesadaran mengenai aplikasi. Pengembangan awal pada aplikasi *mobile* ini berfokus pada fitur inti dan pengujian fungsionalitas yang

kemudian mendapatkan umpan balik dari pengguna beta untuk perbaikan sebelum peluncuran resmi. Yang mana peluncuran resmi dari aplikasi ini dilakukan di Google Play Store dan Apple App Store, yang kemudian diikuti dengan pembaharuan berkala berdasarkan umpan balik pengguna.

Contoh penggunaan ini menggambarkan bagaimana aplikasi *mobile* dapat secara efektif mendukung praktik pembelajaran agama Islam sehari-hari melalui penggunaan teknologi. Dengan fokus pada kebutuhan pengguna dan penerapan fitur yang inovatif, aplikasi ini mempunyai peluang menjadi sumber daya yang sangat berharga bagi umat Islam di seluruh dunia.

4. **Realitas Virtual:** Implementasi teknologi realitas virtual untuk membuat stimulasi haji virtual, memberikan pengalaman imersif bagi pengguna dalam menjelajahi ritual haji. Simulasi ini dinilai sangat berharga sebagai sarana persiapan bagi individu yang berencana melaksanakan ibadah haji, karena dapat memberikan gambaran mendalam mengenai apa yang dapat diharapkan dan bagaimana melakukan ibadah dengan benar dan tepat.

**Contoh Penggunaan: Simulasi Haji Virtual menggunakan Teknologi Realitas Virtual**

Simulasi ini mempunyai tujuan untuk memberikan pengalaman edukatif yang imersif kepada calon jamaah haji sehingga terdapat kesiapan secara mental dan fisik sebelum berangkat ke tanah suci. Selain itu simulasi ini bertujuan untuk mengedukasi tentang langkah-langkah, doa dan tata cara pelaksanaan ibadah haji dengan cara yang interaktif dan menarik.

Simulasi haji virtual ini menawarkan beberapa fitur utama yang pertama adalah pengenalan terhadap ibadah haji yang mencakup sesi pengenalan yang memberikan latar belakang dan sejarah ibadah haji dan juga memberikan penjelasan mengenai betapa pentingnya haji dalam Islam dan persiapan yang diperlukan. Kemudian fitur yang kedua ini adalah fitur simulasi ritual haji yang menyajikan tahapan ibadah haji yang dituangkan dalam bentuk 3D yang realistis, dari ihram, tawaf, sa'i, wukuf di Arafah, mabit di Muzdalifah, lempar jumrah, hingga tahallul. Fitur yang kedua ini juga dapat membuat pengguna dapat melakukan interaksi dengan lingkungan virtual, melaksanakan ritual sesuai urutan yang benar, dan membaca doa yang sesuai pada setiap tahapan. Kemudian terdapat fitur utama yang ketiga adalah panduan doa dan bacaan yang terintegrasi audio untuk panduan doa dan bacaan yang dibutuhkan selama haji dan terdapat teks

terjemahan dan transliterasi untuk membantu pemahaman pengguna. Dan kemudian terdapat fitur keempat adalah teks pengetahuan dan kuis yang disajikan dengan teks interaktif untuk menguji pengetahuan pengguna tentang ritus haji dan maknanya dan terdapat balasan instan untuk setiap jawaban yang dapat membantu pengguna memahami kesalahan sehingga dapat memperbaikinya.

Simulasi haji ini di desain dengan grafik 3D berkualitas tinggi sehingga dapat menciptakan representasi yang akurat dari Mekkah dan tempat-tempat suci dan juga antarmuka yang dirancang secara intuitif dan panduan langkah demi langkah untuk memudahkan penggunaan oleh semua usia. Serta dirancang juga opsi kustomisasi pengalaman berdasarkan kecepatan belajar dan kebutuhan individu pengguna.

Teknologi dan pengembangan yang dipakai pada simulasi haji ini menggunakan *headset* VR dan kontroler tangan untuk interaksi yang lebih alami dan imersif serta simulasi yang digunakan berbasis skenario dengan pilihan untuk menjelajahi area dalam urutan bebas atau mengikuti panduan terstruktur dan juga digunakan audio 3D untuk mendukung pengalaman yang lebih mendalam dan realistis.

Strategi peluncuran dan pemasaran yang digunakan untuk simulasi ini menggunakan langkah kolaborasi dengan lembaga pendidikan Islam dan pusat haji untuk memastikan konten dan promosi kemudian melakukan demo gratis di masjid dan komunitas Islam untuk melakukan peningkatan pada kesadaran. Selanjutnya melakukan testimoni kepada pengguna awal dan ulama untuk membangun kepercayaan dan validitas. Pada tahap pengembangan awal, simulasi ini fokus pada prototype untuk mendapatkan umpan balik dari pengguna target dan iterasi yang digunakan berdasarkan umpan balik sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan simulasi.

Contoh penggunaan ini menggambarkan peluang besar dan implementasi VR dalam edukasi agama, terlebih lagi dalam persiapan ibadah haji. Melalui simulasi haji virtual, calon jamaah memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai prosedur dan praktik haji sehingga calon jamaah lebih siap ketika tiba waktu untuk melaksanakannya secara nyata.

5. **Media Sosial:** Memanfaatkan media sosial untuk menciptakan kelompok belajar online dan forum diskusi, memberikan sarana pembangunan komunitas belajar yang kuat. Hal ini

memberikan peluang pembelajaran kolaboratif dan pertukaran pemahaman keagamaan antar anggota komunitas, mendorong dialog dan pemahaman keagamaan yang mendalam.

### **Contoh Penggunaan: Pembentukan Komunitas Belajar Islam Online Melalui Media Sosial**

Pembentukan Komunitas Belajar Islam Online Melalui Media Sosial bertujuan untuk membuat ruang aman dan inklusif di media sosial untuk belajar, berbagi, dan mendiskusikan konsep-konsep dalam agama Islam, memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dan memperdalam pemahaman keagamaan. Inisiatif ini bertujuan untuk menghubungkan individu dari berbagai latar belakang untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan wawasan tentang Islam.

Fitur utama yang ditawarkan yakni kelompok belajar online yang dapat bersifat terbuka atau tertutup melalui platform media sosial populer seperti Facebook, WhatsApp, atau Telegram yang kemudian pada kelompok ini dapat disediakan materi pembelajaran mingguan yang mencakup berbagai topik, dari dasar-dasar Islam hingga isu-isu kontemporer dalam konteks keagamaan. Fitur yang kedua adalah forum diskusi yang dapat dimanfaatkan dengan fitur

grup atau forum di media sosial untuk diskusi terbuka kemudian akan terdapat penjadwalan sesi tanya jawab mingguan dengan narasumber atau ulama untuk mendalami topik tertentu. Fitur yang ketiga adalah seri webinar dan *live streaming*. Pada sosial media dapat mengadakan webinar dan sesi *live streaming* dengan para ulama, pendidik, dan tokoh agama tentang topik-topik penting dan relevan. Serta dapat diselenggarakan sesi interaktif, seperti kajian kitab atau tafsir Al-Quran, melalui *live streaming*.

Desain dan pengalaman pengguna pada media sosial ini memiliki antarmuka yang ramah pengguna dan mudah diakses oleh anggota komunitas dari segala usia. Selain itu media sosial juga menyediakan konten dengan berbagai format seperti teks, video, dan audio yang bertujuan untuk memenuhi preferensi belajar yang berbeda. Dan juga moderasi aktif untuk memastikan diskusi tetapi konstruktif dan menghormati prinsip-prinsip keagamaan.

Strategi pembangunan komunitas pada media sosial adalah menggunakan hastag untuk meningkatkan visibilitas postingan dan diskusi kemudian melakukan kerja sama dengan masjid, organisasi keagamaan, dan influencer Muslim untuk mempromosikan kelompok belajar dan menarik anggota baru dan juga menyelenggarakan event offline



seperti kumpul komunitas atau workshop untuk memperkuat ikatan antar anggota.

Terdapat ukuran kesuksesan dari penggunaan media sosial ini yakni pelacakan pertumbuhan anggota komunitas dan tingkat keterlibatan dalam diskusi dan webinar kemudian juga dilakukan survei kepuasan anggota untuk mendapatkan umpan balik dan saran perbaikan. Selain itu juga dilakukan analisis dampak kegiatan terhadap peningkatan pemahaman keagamaan dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari anggota.

Contoh penggunaan ini memberikan gambaran mengenai bagaimana media sosial ini dapat menjadi sarana dalam mendukung pembelajaran dan dialog agama Islam dalam membentuk komunitas belajar online. Melalui inisiatif ini, pembelajaran tidak lagi terbatas dalam ruang kelas tradisional, melainkan menjadi proses yang berkelanjutan dan kolaboratif, memungkinkan pertukaran pengetahuan yang lebih luas dan mendalam antar anggota komunitas dari berbagai belahan dunia.

Penerapan yang berikutnya adalah pembuatan video, animasi, dan berbagai konten multimedia dalam pembelajaran telah dibuktikan dapat membuat peningkatan pada pengalaman belajar,

membuat materi lebih menarik dan lebih mudah dipahami bagi siswa. Dalam konteks pendidikan Agama Islam, penggunaan teknologi ini khususnya efektif dalam mengajarkan konsep yang kompleks atau abstrak. Teknologi multimedia menawarkan pendekatan visual dan interaktif yang dapat membantu siswa memahami konsep-konsep agama yang sulit, memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

Video dan animasi dapat memperkaya pengalaman belajar dengan menawarkan visualisasi yang jelas dari konsep-konsep yang dibahas. Dalam konteks Islam, hal ini dapat berarti menampilkan animasi tentang kisah-kisah para nabi, visualisasi dari konsep-konsep seperti zakat atau haji, atau simulasi interaktif dari sholat. Visualisasi ini membantu siswa memvisualisasikan praktik dan ajaran yang mungkin sulit dipahami melalui teks atau ceramah saja (Mayer, 2009). Kemudian multimedia juga berperan dalam pembelajaran yang juga mampu membuat peningkatan pada keterlibatan dan motivasi siswa karena penyajian materi dalam format yang menarik secara visual dapat menarik perhatian siswa dan mempertahankannya sepanjang sesi pembelajaran. Ini khususnya penting dalam pendidikan Agama Islam, di mana mempertahankan minat siswa dalam materi yang kompleks atau abstrak bisa menjadi tantangan. Menurut Brame (2016), yang mengatakan bahwa penggunaan video dan animasi dapat

menciptakan sesi belajar yang lebih dinamis dan menarik sehingga meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Video, animasi, dan multimedia lainnya khususnya efektif dalam mengajarkan konsep yang kompleks atau abstrak dalam Islam. Misalnya, animasi dapat digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep teologis atau filosofis dalam Islam, memungkinkan siswa untuk melihat representasi visual dari konsep tersebut. Demikian pula, video dapat digunakan untuk menunjukkan praktik-praktik keagamaan, seperti cara melakukan wudu atau sholat, dengan cara yang jelas dan mudah diikuti (Kay, 2012).

Penggunaan video, animasi, dan multimedia dalam pengajaran Agama Islam membawa perubahan bagi pendidik. Di mana upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan manfaat teknologi ini, dibutuhkan perhatian khusus dari pendidik untuk memilih dan atau membuat materi yang akurat secara teologis tetapi juga menarik dan relevan bagi siswa dan hal ini dibutuhkan pelatihan tambahan dalam desain multimedia atau kerja sama dengan para profesional di bidang ini. Dan juga pendidik perlu melakukan pemastian pada penggunaan teknologi ini dapat melengkapi metode pengajaran lainnya bukan justru menggantikannya perlu dipastikan bahwa siswa tetap aktif terlibat pada proses pembelajaran. Pendekatan ini khususnya bermanfaat dalam mengajarkan konsep yang kompleks atau abstrak,

menyediakan alat yang kuat untuk pendidik dalam menghadirkan materi dengan cara yang dapat diakses dan menarik bagi siswa. Dengan memanfaatkan teknologi multimedia secara bijaksana, pendidik dapat meningkatkan kualitas pengajaran agama Islam, mempersiapkan siswa dengan pemahaman yang lebih dalam dan keterlibatan yang lebih besar dalam studi mereka.

Berikut diuraikan mengenai contoh nyata penerapan multimedia pada pengajaran Islam yang dituangkan melalui *Seri Video Interaktif dalam Pembelajaran Sejarah Islam dan Kehidupan Nabi Muhammad saw.* yang dibangun dalam rangka memperkaya pengalaman pembelajaran siswa mengenai sejarah Islam dan kehidupan Nabi Muhammad saw., sebuah institusi pendidikan telah mengembangkan seri video interaktif. Seri ini dirancang untuk diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan Agama Islam, memberikan guru alat yang berharga untuk mendukung pengajaran mereka. Video-video ini tidak hanya menyajikan informasi secara visual dan menarik, tetapi juga memungkinkan interaksi siswa dengan materi, membuat proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan partisipatif. Seri video interaktif ini dibuat dengan tujuan untuk membuat materi pembelajaran tentang sejarah Islam dan kehidupan Nabi Muhammad saw. menjadi lebih mudah diakses dan dipahami oleh siswa. Video ini dibuat dengan menggabungkan narasi yang menarik, visualisasi yang kaya, dan elemen interaktif,

seperti kuis dan tugas reflektif, yang dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Mayer, 2009).

Video ini dapat digunakan guru untuk menjadi bagian integral dari kurikulum mengintegrasikannya dalam sesi pembelajaran tentang sejarah Islam dan kehidupan Nabi Muhammad saw.. Video-video ini dijadikan sebagai sumber tambahan yang mendampingi materi pembelajaran tradisional, seperti teks dan ceramah, memberikan siswa kesempatan untuk menjelajahi topik dengan cara yang lebih interaktif dan menarik (Brame, 2016). Kemudian seri video ini juga memberikan manfaat signifikan bagi para siswa termasuk pemahaman yang mendalam. Karena visualisasi naratif mengenai sejarah Islam dan kehidupan Nabi Muhammad SW dapat mendorong siswa lebih memahami konteks dan kejadian penting dengan lebih baik. Kemudian manfaat yang kedua adalah keterlibatan yang ditingkatkan di mana elemen interaktif yang ada di dalam video dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan meningkatkan kontribusi mereka dalam materi pembelajaran. Manfaat yang berikutnya adalah kemampuan berpikir kritis yang didapatkan dari tugas reflektif dan kuis yang disertakan dalam video menantang siswa untuk berpikir kritis tentang materi yang mereka pelajari, memperkuat pemahaman mereka melalui aplikasi pengetahuan. Pendekatan ini menekankan perlunya pendekatan pembelajaran yang baru dan multimodal dalam pendidikan Agama

Islam yang tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga mendukung pencapaian hasil pembelajaran yang efektif (Kay, 2012). Seri video interaktif tentang sejarah Islam dan kehidupan Nabi Muhammad saw. merupakan contoh nyata dari bagaimana teknologi multimedia dapat digunakan untuk memperkaya pembelajaran agama. Dengan mengintegrasikan sumber daya ini ke dalam kurikulum, guru dapat memberikan siswa akses ke materi pembelajaran yang menarik, interaktif, dan pedagogis berharga, memperkuat pengalaman pembelajaran mereka tentang sejarah dan ajaran Islam.

Kemudahan dalam pengajaran Agama Islam ini tentu saja menciptakan tantangan seperti isu aksesibilitas teknologi, keterampilan digital para guru, dan memastikan konten online yang sesuai dengan ajaran Islam memerlukan perhatian khusus. Pemecahan isu ini dapat diatasi dengan solusi seperti pelatihan guru, pengembangan kurikulum yang inklusif, dan pembentukan komite untuk meninjau konten keagamaan online.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan Agama Islam menciptakan kekayaan dalam pembelajaran dan pengajaran. Dengan mengintegrasikan metodologi pengajaran yang berdasarkan teknologi dengan nilai-nilai Islam, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik, interaktif, dan imersif. Tetapi perlu digaris bawahi lagi untuk menavigasi tantangan yang muncul

dengan bijak, memastikan bahwa teknologi digunakan dengan cara yang mendukung tujuan pendidikan Islam dan memperkuat komunitasnya.

### **C. MELIHAT MASA DEPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN TEKNOLOGI**

Integrasi teknologi dalam pendidikan Agama Islam telah mengubah cara pembelajaran kita belajar, mengajar, dan berinteraksi dengan ilmu agama. Perkembangan digital telah membawa kemungkinan baru yang belum pernah terbayangkan sebelumnya, seperti memperluas ruang belajar dan mengubah paradigma pendidikan tradisional. Namun, perjalanan ini baru saja dimulai. Masih banyak potensi masa depan pada pendidikan Agama Islam yang akan dibahas pada uraian ini dan akan diuraikan bagaimana potensi ini dapat membentuk pemahaman serta implementasi pembelajaran agama di masa depan.

Seperti tren realitas virtual (VR) dan *augmented reality* (AR) menawarkan kesempatan untuk menyelami pengalaman pembelajaran yang mendalam dan imersif. Dalam konteks pendidikan Agama Islam, teknologi ini dapat digunakan untuk virtualisasi perjalanan haji, menjelajahi masjid historis, atau memvisualisasikan cerita-cerita dari sejarah Islam, memberikan konteks visual dan emosional yang kuat bagi siswa (Huang, Hwang,

& Chang, 2018). Eksplorasi ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa tentang aspek-aspek praktis dan historis agama tetapi juga membantu mereka membentuk koneksi pribadi dengan ilmu yang dipelajari. Seperti pada contoh penerapannya, VR dapat digunakan untuk menjelajahi situs bersejarah Islam, memahami kompleksitas ritual ibadah, dan bahkan melaksanakan simulasi ibadah. Penjelajahan situs bersejarah Islam dengan VR dilakukan menggunakan *headset* VR sehingga siswa dapat merasakan sensasi “berjalan” melalui replika digital dari situs bersejarah Islam, seperti Masjid al-Haram di Mekkah atau Masjid Nabawi di Madinah. Pengalaman imersif ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang konteks sejarah dan spiritual tempat-tempat suci ini, meningkatkan koneksi emosional dan spiritual mereka dengan ajaran Islam. Selain itu, AR dapat digunakan untuk memvisualisasikan langkah-langkah dan doa dalam ritual ibadah, seperti sholat atau wudhu, dengan cara yang interaktif. Melalui aplikasi *mobile* atau tablet, siswa dapat melihat *overlay* digital dari gerakan yang benar dan bacaan doa di atas lingkungan nyata mereka, memfasilitasi pembelajaran yang praktis dan personal. Kemudian VR dapat digunakan dalam simulasi ibadah yang lebih besar dengan langkah pemvisualisasian proses dan ritual yang terlibat dalam ibadah ini. Siswa dapat mengalami perjalanan haji secara virtual, dari ihram hingga tawaf dan sa'i, memberikan



mereka pemahaman praktis dan persiapan mental untuk ibadah nyata di masa depan. Selain membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, VR dan AR juga berperan dalam pemahaman siswa mengenai aspek-aspek kunci agama lebih dalam karena melalui pengalaman yang imersif. Pendekatan ini dapat melakukan kolaborasi antara kekayaan tradisi dengan kemajuan melalui pengalaman yang imersif karena menawarkan cara yang sangat inovatif dalam menjelajahi, memahami, dan mengalami ajaran Islam.

Selanjutnya potensi yang dapat dikembangkan selanjutnya adalah pemanfaatan kecerdasan buatan dan pembelajaran adaptif yang pada pelaksanaannya kedua hal ini menawarkan kemampuan untuk mempersonalisasi pengalaman belajar bagi setiap siswa, yang jika diterapkan pada pendidikan Agama Islam, AI dapat digunakan untuk melakukan penyesuaian pada konten pembelajaran, menawarkan kuis dan aktivitas yang disesuaikan, serta memberikan umpan balik secara real-time (Luckin *et al.*, 2016). Pemanfaatan teknologi ini dapat membantu siswa mengatasi tantangan pembelajaran pribadi mereka, membuat proses belajar menjadi lebih efisien dan efektif. Contoh penerapan pada potensi ini dapat dilihat dari aplikasi yang menyesuaikan hafalan Quran kepada kemampuan setiap siswa atau platform yang menawarkan tafsir yang disesuaikan dengan latar belakang dan minat mereka.

Aplikasi Hafalan Quran yang Disesuaikan: AI dapat digunakan untuk mengembangkan aplikasi hafalan Quran yang menyesuaikan rencana belajar berdasarkan kemampuan dan kecepatan hafalan setiap siswa. Aplikasi ini bisa memonitor kemajuan siswa, menyesuaikan tingkat kesulitan, dan memberikan umpan balik yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas proses hafalan. Dengan teknologi AI, aplikasi dapat mengidentifikasi area yang memerlukan lebih banyak latihan dan menawarkan sesi belajar yang disesuaikan untuk memperkuat pemahaman dan hafalan. Selain itu adanya platform pembelajaran tafsir Qur'an secara personalisasi karena AI dapat menganalisis interaksi sebelumnya dari siswa dengan materi pembelajaran untuk merekomendasikan topik-topik tafsir atau diskusi yang paling relevan dan menarik bagi mereka. Hal ini memungkinkan siswa untuk menjelajahi aspek-aspek tertentu dari ajaran Islam yang paling mereka minati atau butuhkan penjelasan lebih lanjut. Selain itu, potensi AI dapat digunakan pada pembelajaran interaktif berbasis AI untuk praktik keagamaan di mana AI juga berpotensi dalam pengembangan simulasi interaktif permainan edukasi yang memberi pelajaran pada praktik keagamaan seperti tata cara sholat atau wudhu yang tepat dan sesuai syariat. Dengan melaksanakan pembelajaran interaktif dan responsif siswa dapat menerima *feedback* langsung berdasarkan

aksi mereka dalam simulasi, memperkuat pembelajaran dan koreksi kesalahan secara real-time.

Menerapkan AI dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam dapat menciptakan cara yang inovatif dalam melakukan penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan individu serta memperkaya pengalaman belajar dengan interaksi yang lebih dinamis dan personal. Dengan memanfaatkan kemampuan AI untuk pembelajaran personalisasi, siswa dapat mengalami proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman dan retensi pengetahuan agama mereka. Teknologi ini menjanjikan transformasi signifikan dalam cara kita mengakses, mempelajari, dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Potensi berikutnya yang yakni media sosial dan platform kolaborasi online yang memungkinkan pembelajaran komunitas dan kolaborasi yang lintas batas geografis. Dalam pendidikan Agama Islam, integrasi media sosial dapat mendukung diskusi kelompok, pertukaran ide, dan proyek kolaboratif antar siswa dari berbagai latar belakang dan tradisi (Greenhow, Robelia, & Hughes, 2009). Pembelajaran kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa tetapi juga mempromosikan toleransi dan pemahaman antarbudaya.

Tidak boleh dilupakan juga mengenai potensi penggunaan big data yang dapat mengembangkan kurikulum karena analisis big data menawarkan peluang untuk memahami tren pembelajaran, preferensi siswa, dan area area yang membutuhkan perhatian khusus dalam kurikulum. Dalam pendidikan Agama Islam, pengumpulan dan analisis data dari platform pembelajaran online dapat memperluas wawasan mengenai proses interaksi siswa dengan materi dan dapat membuat pengembangan kurikulum yang lebih responsif dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa (Siemens & Baker, 2012).

Terdapat juga tren yang saat ini muncul pada era teknologi saat ini adalah *Blockchain* untuk otentikasi sertifikat yang mana pendidikan Islam dapat memanfaatkan teknologi ini untuk mengeluarkan sertifikat yang aman dan tidak dapat diubah. Ini akan menambah transparansi dan kepercayaan dalam pencapaian akademis dan kualifikasi agama. Mempunyai sifat terdesentralisasi, teknologi *blockchain* ini aman dan tidak dapat diubah maka dari itu menjadi solusi inovatif untuk pengeluaran dan verifikasi sertifikat dalam industri pendidikan, termasuk dalam pendidikan Agama Islam. Terdapat beberapa aplikasi praktis dari *blockchain* untuk otentikasi sertifikat. Aplikasi yang pertama adalah Sertifikat Hafiz Qur'an di mana peran *blockchain* memastikan keaslian dan keabsahan sertifikat hafiz Quran. Dengan setiap sertifikat direkam

dalam *blockchain*, data tidak dapat diubah atau dipalsukan, memberikan jaminan bahwa individu benar-benar telah memenuhi persyaratan untuk menjadi hafiz. Proses verifikasi menjadi lebih mudah dan dapat diakses oleh masjid, lembaga pendidikan, atau pihak yang tertarik lainnya tanpa khawatir tentang keaslian sertifikat. Kemudian aplikasi praktis yang kedua adalah sertifikat pendidikan Agama Islam yang mana lembaga pendidikan Islam dapat mengeluarkan sertifikat akademis atau kualifikasi melalui *blockchain*. Berdasarkan hal ini dapat dipastikan bahwa pencapaian dan kualifikasi akademis siswa tercatat secara permanen dan aman sehingga memberi kemudahan pada proses verifikasi oleh pihak-pihak seperti universitas, lembaga zakat, atau pemberi beasiswa, yang memerlukan validasi kualifikasi agama. Aplikasi yang berikutnya adalah transparansi dalam pencapaian akademis karena melalui peran *blockchain*, semua pihak yang berkepentingan dapat memverifikasi pencapaian akademis siswa secara langsung dari sumbernya, membuat peningkatan pada transparansi dan kepercayaan dalam sistem pendidikan Agama Islam. Hal ini bermanfaat dalam konteks global, di mana siswa atau profesional mungkin perlu membuktikan kualifikasi agama mereka di berbagai negara atau konteks. Penerapan *blockchain* dalam otentikasi sertifikat pun memberikan beberapa keuntungan seperti mengurangi potensi penipuan, meningkatkan kepercayaan dalam

pencapaian akademis dan proses verifikasi yang lebih efisien. Teknologi ini mampu memberikan solusi pada validasi kualifikasi pendidikan termasuk dalam pendidikan Agama Islam dan membuka jalan untuk sistem pendidikan yang lebih terbuka dan dapat dipercaya.

Tren yang berikutnya adalah Internet of Things (IoT) dan Lingkungan Pembelajaran yang Terhubung di mana IoT memungkinkan kelas tradisional menjadi lingkungan yang sangat interaktif dan terhubung di mana semua elemen pembelajaran mulai dari buku teks sampai peralatan lab dapat berkomunikasi untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik dan integratif. Dalam konteks pendidikan Agama Islam, aplikasi IoT ini dapat membawa dimensi baru dalam cara materi diajarkan dan dipelajari, memperkaya pengalaman belajar siswa dengan beberapa langkah yakni langkah yang pertama adalah kelas interaktif yang diperkaya dengan IoT dengan mengintegrasikan IoT dalam kelas Agama Islam berarti bahwa perangkat seperti papan tulis digital, tablet, dan sensor dapat digunakan untuk membuat pembelajaran lebih interaktif. Misalnya, sensor dapat digunakan untuk mengukur kehadiran siswa dan menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan siapa yang hadir, sementara papan tulis digital dapat menampilkan konten interaktif yang menyesuaikan diri dengan tanggapan siswa secara real-time. Kemudian cara yang berikutnya

adalah lab virtual untuk melakukan praktik keagamaan karena dengan IoT, lembaga pendidikan Agama Islam dapat menawarkan laboratorium virtual di mana siswa dapat mempelajari dan berlatih ritus keagamaan seperti wudhu atau sholat dengan bantuan perangkat cerdas yang memberikan umpan balik langsung. Hal ini dinilai sangat bermanfaat bagi pembelajaran jarak jauh atau bagi siswa yang membutuhkan pembelajaran tambahan. Kemudian langkah yang berikutnya adalah IoT dapat membuat buku teks dan sumber belajar lainnya untuk 'berbicara' satu sama lain dengan siswa, dan dapat memberikan konten yang lebih kaya dan pengalaman belajar yang lebih imersif. Misalnya, buku teks digital dapat secara otomatis mereformasi informasi terbaru sementara aplikasi pembelajaran dapat menyesuaikan tingkat kesulitan soal berdasarkan kemajuan siswa kemudian cara yang berikutnya adalah pemantauan dan penilaian pembelajaran yang diperkaya karena melalui penggunaan IoT dapat memperkaya proses pemantauan dan penilaian pembelajaran dengan mengumpulkan data mengenai proses interaksi siswa dengan berbagai elemen pembelajaran. Analisis ini memungkinkan guru untuk melakukan identifikasi kebutuhan pembelajaran secara lebih efektif. Selain meningkatkan peluang untuk pembelajaran yang lebih inovatif, penggunaan IoT pada pendidikan Agama Islam juga dapat membuat lingkungan pembelajaran yang lebih responsif dan adaptif terhadap kebutuhan

siswa. Berdasarkan hal ini dapat tergambarkan bahwa IoT dapat berperan terhadap lingkungan pembelajaran yang holistik dan integratif, mendukung pencapaian tujuan pendidikan agama dengan cara yang lebih efektif dan efisien.

Potensi masa depan pendidikan Agama Islam dalam konteks inovasi teknologi yang berkembang menawarkan peluang yang luas untuk memperkaya dan memperdalam pengalaman pembelajaran. Eksplorasi teknologi dapat membentuk cara baru dalam memahami dan menerapkan pembelajaran agama sehingga membuat pembelajaran agama lebih relevan, interaktif, dan menarik bagi generasi masa depan. Namun, untuk mewujudkan potensi ini, diperlukan kerja sama antara pendidik, pengembang teknologi, dan komunitas agama dalam merancang solusi yang etis, efektif, dan inklusif. Selain itu juga pendidikan Agama Islam yang berintegrasi dengan teknologi perlu menanggapi isu-isu global seperti pluralisme, toleransi, dan dialog antariman. Teknologi dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan pemahaman yang lebih luas dan lebih dalam tentang Islam dalam konteks multikultural dan multireligius.

Memanfaatkan teknologi dalam pendidikan Islam dibutuhkan pemahaman dan penerapan dalam konteks perubahan sosial yang lebih luas. Dalam era globalisasi yang ditandai dengan interaksi intens antarbudaya dan antariman, pendidikan. Pengintegrasian



teknologi dalam pendidikan memiliki potensi yang luas dan belum seluruhnya tergali untuk menanggapi isu-isu global seperti pluralisme, toleransi, dan dialog antariman. Teknologi, ketika digunakan dengan bijaksana, dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan pemahaman yang lebih luas dan lebih dalam tentang Islam, serta memfasilitasi dialog yang konstruktif dalam konteks multikultural dan multireligius.

Hal yang pertama perlu diterapkan dalam menanggapi perubahan sosial dan teknologis adalah dengan meningkatkan pemahaman melalui pengaksesan informasi yang mana hal itu menjadi kekuatan utama teknologi dalam pendidikan Agama Islam. Platform online dan sumber daya digital memberikan penawaran kepada siswa dan tenaga pendidik untuk dapat akses ke berbagai pandangan tentang islam termasuk interpretasi dan praktik yang berbeda dari seluruh dunia (Warschauer & Matuchniak, 2010). Akses ini sangat penting dalam mempromosikan pemahaman yang lebih luas tentang pluralisme dalam Islam dan mengatasi stereotip dan kesalahpahaman. Kemudian hal yang kedua yang perlu diterapkan adalah fasilitasi dialog antariman. Melalui forum diskusi online seperti webinar, dan platform media sosial lain dapat membuat individu dari berbagai latar belakang dapat ikut serta dalam pertukaran ide dan pengalaman (Greenhow, Robelia, & Hughes, 2009). Penggunaan teknologi untuk memfasilitasi dialog ini

dapat membantu menjembatani pengertian dan mengurangi ketegangan antar kelompok agama, mempromosikan toleransi dan rasa hormat timbal balik.

Kemudian hal berikutnya adalah pendidikan yang responsif terhadap isu global di mana pendidikan Islam yang berintegrasi dengan teknologi harus menanggapi secara aktif terhadap isu global dan menantang narasi yang menunjukkan Islam secara negatif. Pengembangan kurikulum dan materi pembelajaran yang mengintegrasikan perspektif global tentang isu-isu seperti keadilan sosial, perdamaian, dan kerja sama antarbudaya dapat memperkaya pengalaman pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga dunia yang bertanggung jawab (Nasr, 2002). Diperlukan juga pembangunan komunitas pembelajaran global yang dapat dicapai dengan teknologi. Melalui pendekatan ini, siswa dan pendidik dari seluruh dunia dapat bekerja sama dan saling belajar. Tujuan dari terbentuknya komunitas ini adalah menjadi forum untuk berbagi praktik terbaik, strategi pengajaran, dan sumber daya pembelajaran, serta untuk mendukung inisiatif bersama yang mempromosikan pemahaman dan toleransi antariman (Siemens, 2005).

Dengan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan akses informasi, memfasilitasi dialog antariman, dan merespons secara aktif terhadap isu global, pendidikan Agama Islam dapat

berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih toleran dan harmonis. Implementasi strategis teknologi dalam pendidikan agama menuntut komitmen terhadap prinsip-prinsip pluralisme, toleransi, dan dialog antariman, memastikan bahwa teknologi digunakan sebagai alat untuk memperkaya dan bukan membagi.

#### **D. MENERAPKAN ETIKA DALAM PENGGUNAAN TEKNOLOGI PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Dalam menerapkan teknologi dalam pembelajaran agama Islam dibutuhkan keteguhan pada prinsip etika dalam Islam. Teknologi harus digunakan dengan cara yang mendukung nilai-nilai Islam dan mempromosikan kebaikan bersama. Ini mencakup memastikan privasi dan keamanan data siswa, menggunakan sumber yang etis dan bertanggung jawab, dan menghindari kemungkinan misinformasi atau penggunaan teknologi untuk tujuan yang salah.

Islam pun mengajarkan mengenai perlunya menghargai privasi setiap individu dan hal ini perlu diterapkan dalam praktik penggunaan teknologi dalam pendidikan. Dalam penerapan teknologi diharuskan untuk melindungi data pribadi siswa dan memastikan bahwa informasi sensitif dilindungi dari akses yang tidak sah atau penggunaan yang tidak etis (Ally & Prieto-Blázquez, 2014). Institusi pendidikan diwajibkan menerapkan kebijakan dan

teknologi yang memastikan keamanan data, termasuk enkripsi dan protokol keamanan yang kuat, serta memastikan bahwa siswa dan orang tua memahami bagaimana data mereka digunakan.

Kemudian etika yang kedua adalah menggunakan sumber yang etis dan bertanggung jawab hal ini mencakup penggunaan perangkat lunak dan konten yang lisensinya jelas, menghindari plagiarisme, dan melakukan pemastian bahwa sumber daya yang digunakan mendukung nilai-nilai pendidikan Islam (Ess, 2009). Pendidik perlu menilai dan kritis dalam memastikan sumber daya yang digunakan tidak hanya akurat dari segi ilmiah, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan etika Islam.

Etika yang ketiga yang perlu diterapkan adalah menghindari misinformasi dan penggunaan teknologi untuk tujuan yang salah. Pengintegrasian teknologi dalam pendidikan Islam dibutuhkan pengajaran kritis mengenai literasi media dan informasi dan siswa perlu dibekali dengan kemampuan untuk menilai ketepatan dan keandalan informasi yang siswa temui secara online (Mihailidis & Viotty, 2017). Selain itu, penting untuk mengajarkan tentang bahaya penggunaan teknologi untuk tujuan yang tidak etis atau merugikan, seperti *cyberbullying* atau penyebaran ujaran kebencian, dan bagaimana hal ini bertentangan dengan nilai-nilai Islam tentang kebaikan, keadilan, dan persaudaraan.

Integrasi teknologi dalam pendidikan Agama Islam meningkatkan peluang pada pembelajaran yang diperkaya tetapi juga dibutuhkan pertimbangan prinsip etika Islam. Dengan memastikan privasi dan keamanan data, menggunakan sumber yang etis dan bertanggung jawab, serta menghindari misinformasi dan penggunaan teknologi untuk tujuan yang salah, pendidikan Agama Islam dapat memanfaatkan teknologi untuk mendukung tujuan edukatif dan spiritual, sekaligus mempromosikan kebaikan bersama dalam masyarakat yang semakin terkoneksi ini.

Potensi masa depan pendidikan Agama Islam dengan integrasi teknologi adalah luas dan penuh harapan. Dengan kemajuan teknologi yang berkelanjutan, kita memiliki kesempatan unik untuk mendefinisikan ulang cara kita belajar, mengajar, dan berinteraksi dengan ilmu Agama Islam. Ini memerlukan perencanaan yang cermat, pengembangan yang bertanggung jawab, dan komitmen untuk menggunakan teknologi dengan cara yang etis dan yang sejalan dengan ajaran Islam. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat memperkuat dan memperkaya pendidikan Agama Islam, membuka jalan bagi inovasi dan pembelajaran yang belum pernah terjadi sebelumnya.

## **BAB 3**

# **MANFAAT TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN ISLAM**



## **BAB 3**

# **MANFAAT TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN ISLAM**

Integrasi teknologi ke dalam pendidikan Islam telah menciptakan topik yang menjadi perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Manfaat teknologi tidak hanya mengubah cara mengajar dan belajar tetapi juga memberikan manfaat yang signifikan yang dapat memperkaya pengalaman belajar bagi guru, mahasiswa, dan pemerhati pendidikan Islam. Pada pembahasan ini, akan diuraikan beberapa manfaat teknologi dengan menyoroti studi kasus dan contoh nyata dari penerapan teknologi dalam pendidikan Islam.

### **1. Aksesibilitas Materi Pembelajaran yang Lebih Luas**

Salah satu manfaat utama dari integrasi teknologi dalam pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan aksesibilitas terhadap materi pembelajaran yang dapat diterapkan dengan platform pembelajaran online dan sumber daya digital, sehingga mahasiswa dapat mengakses berbagai teks keagamaan tafsir, dan bahan ajar lainnya dari manapun dan kapanpun. Hal ini memberikan kemudahan bagi mahasiswa yang berada di daerah

terpencil atau memiliki keterbatasan fisik untuk mengikuti pembelajaran (Hidayat *et al.*, 2020).

Integrasi teknologi dalam pendidikan mencakup konteks pendidikan Agama Islam memang memberikan beberapa manfaat yang signifikan seperti peningkatan aksesibilitas terhadap materi pembelajaran menjadi salah satu aspek terpenting. Argumentasi berikut menjelaskan lebih lanjut mengenai manfaat tersebut:

- a. **Penghapusan Batas Geografis:** Dalam pembahasan tradisional, akses terhadap pendidikan Agama Islam masih sering terbatas oleh lokasi geografis. Murid yang jauh dari pusat-pusat pengajaran agama Islam atau berada di daerah terpencil mungkin kesulitan menemukan sumber daya pembelajaran yang memadai. Dengan adanya teknologi pembelajaran online, batas geografis tersebut dapat dihapuskan, memungkinkan peserta didik dari lokasi mana pun untuk mengakses materi pembelajaran yang sama kualitasnya.
- b. **Fleksibilitas Waktu:** Teknologi pembelajaran online memberikan penawaran fleksibilitas waktu yang tidak dapat ditawarkan oleh pendidikan konvensional. Mahasiswa dapat mengatur jadwal belajar mereka sendiri, kemudian mahasiswa **dapat** belajar di waktu yang mereka anggap efektif. Hal ini khususnya bermanfaat bagi mereka yang harus



menjalankan tanggung jawab lain, seperti pekerjaan atau tugas keluarga, di samping pendidikan mereka.

- c. **Keberagaman Materi Pembelajaran:** Teknologi digital dapat **memberikan** kemudahan distribusi dan pembaharuan materi pembelajaran. Sehingga mahasiswa dapat mengakses berbagai teks keagamaan, tafsir, dan sumber belajar lainnya yang tidak tersedia di perpustakaan fisik. Keberagaman ini memperkaya pengalaman belajar dan memberikan perspektif yang lebih luas tentang subjek yang dipelajari.
- d. **Akses bagi Penyandang Disabilitas:** Teknologi pembelajaran **online** juga meningkatkan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas melalui penyediaan fitur-fitur seperti teks ke ucapan (text-to-speech), subtitle, dan materi pembelajaran yang dapat diakses melalui perangkat bantu membuka peluang bagi mahasiswa dengan keterbatasan fisik untuk terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran.
- e. **Pendukung Pembelajaran Mandiri:** Dengan adanya sumber daya digital, mahasiswa diberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri. Ini mendukung pengembangan keterampilan **belajar** sepanjang hayat, yang penting dalam konteks agama di mana pemahaman dan refleksi pribadi berperan penting.
- f. **Efisiensi Biaya:** Penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Islam juga dapat lebih efisien dari segi biaya

dibandingkan dengan pendidikan tatap muka tradisional. Mahasiswa dapat menghemat biaya transportasi dan akomodasi, sementara lembaga pendidikan dapat menawarkan kursus kepada lebih banyak mahasiswa dengan biaya operasional yang lebih rendah.

Teknologi sangat penting dalam mendemokrasi akses terhadap pendidikan, khususnya dalam konteks Agama Islam. Hal ini memberikan gambaran mengenai evolusi pendidikan agama dari metode konvensional menuju pendekatan yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan dan keterbatasan individu. Teknologi, dalam hal ini, bukan hanya sebagai alat, tapi sebagai jembatan yang menghubungkan ilmu pengetahuan dengan mereka yang berkeinginan dan berusaha untuk belajar, tanpa memandang latar belakang geografis atau fisik mereka (Hidayat et al, 2020).

## **2. Pembelajaran yang Lebih Interaktif dan Menarik**

Teknologi menciptakan peluang pengajaran Agama Islam menjadi lebih interaktif dan menarik lewat penggunaan multimedia seperti video, animasi, dan simulasi dapat membuat konsep-konsep agama menjadi lebih mudah dipahami. Gamifikasi atau penerapan elemen game dalam pembelajaran juga dapat membuat peningkatan pada motivasi belajar mahasiswa dengan menyediakan elemen-elemen seperti skor, level dan penghargaan (Sholeh, 2023)

Penggunaan teknologi dalam pengajaran Agama Islam dapat memberikan penawaran pendekatan yang lebih dinamis jika dibandingkan dengan metode tradisional yang seringkali statis dan berbasis teks. Berikut adalah beberapa poin yang mendukung argumen tentang bagaimana teknologi, khususnya multimedia dan gamifikasi, menjadikan pembelajaran Agama Islam lebih interaktif dan menarik:

**a. Memperkaya Pengalaman Belajar dengan Multimedia**

- **Visualisasi Konsep:** Konsep-konsep dalam Agama Islam, terutama yang abstrak atau kompleks, dapat dijelaskan dengan lebih jelas melalui visualisasi. Video dan animasi memungkinkan visualisasi narasi sejarah Islam, cerita para nabi, dan penjelasan tentang ibadah dengan cara yang lebih hidup dan menarik.
- **Interaktivitas dan Imersi:** Simulasi dan realitas virtual (VR) mampu membuat mahasiswa dapat “Mengalami” secara virtual praktik-praktik seperti sholat, wudhu, atau haji. Hal ini menjadikan akan terjadinya peningkatan pemahaman dan keterlibatan emosional materi pembelajaran.
- **Pemahaman yang lebih mendalam:** Dengan peran dari multimedia dapat memberikan berbagai gaya belajar, dari visual dan auditori hingga kinestetik. Hal ini dapat

memberi kemudahan mahasiswa dalam memahami dan mengingat konsep-konsep Agama Islam dengan lebih baik.

**b. Meningkatkan Motivasi dengan Gamifikasi**

- **Belajar Sambil Bermain:** Implementasi elemen game dalam pembelajaran atau disebut dengan gamifikasi dapat mengubah proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Hal ini dapat membantu mengurangi rasa bosan dan kelelahan dalam mempelajari suatu materi yang dirasa mahasiswa sulit atau berat.
- **Membangun Kompetisi Positif:** Karena di dalam penerapan game dalam pembelajaran yang di dalamnya terdapat elemen seperti skor, level, dan penghargaan yang kemudian dapat menciptakan kompetisi sehat antar mahasiswa. Kompetisi ini bukan hanya tentang menang atau kalah, tetapi lebih kepada motivasi untuk meningkatkan pemahaman dan praktik agama.
- **Pengakuan dan Reward:** Sistem penghargaan yang ada dalam gamifikasi misalnya seperti badge atau sertifikat digital dapat memberikan pengakuan atau pencapaian mahasiswa. Pengakuan inilah yang menjadi peran penting yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan menimbulkan motivasi belajar.

### c. Dampak Terhadap Retensi Pengetahuan

- **Interaksi Meningkatkan Retensi:** Pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif telah dibuktikan dapat memberikan peningkatan pada retensi pengetahuan. Dengan Melalui teknik interaktif, mahasiswa tidak hanya mendengar atau membaca tetapi juga 'melakukan', yang memperkuat pembelajaran.
- **Menggabungkan Hiburan dan Edukasi:** Pendekatan "edutainment" yang menggabungkan pendidikan dan hiburan memudahkan mahasiswa untuk mengingat dan menerapkan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata.

Teknologi atau terlebih lagi multimedia dan gamifikasi menawarkan kesempatan untuk mengubah cara pengajaran Agama Islam menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif. Selain dapat membuat pembelajaran terasa lebih menyenangkan, hal ini juga tentang hal memanfaatkan kemampuan teknologi untuk membuat peningkatan pemahaman, motivasi dan retensi pengetahuan agama. Sholeh (2023) pun menyatakan selain memperkaya pengalaman belajar, penerapan elemen game dan multimedia dalam pembelajaran juga dapat mendorong pendekatan yang lebih aktif dan partisipasi dari mahasiswa. Hal ini dapat menambah

peluang untuk pembelajaran Agama Islam yang lebih dinamis dan responsif sesuai dengan kebutuhan dan tantangan zaman.

### **3. Pembelajaran yang Personalisasi**

Teknologi memberikan kesempatan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih personalisasi. Lewat sistem pembelajaran adaptif dan aplikasi pendidikan guru dapat melakukan penyesuaian materi pembelajaran berdasarkan kecepatan dan gaya belajar setiap mahasiswa. Berdasarkan hal ini dapat membuat kepastian bahwa setiap mahasiswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan setiap individu mereka masing-masing (Malik, 2020).

Pembelajaran personalisasi melalui teknologi merupakan salah satu inovasi pendidikan terkini yang mendukung pendekatan individual dalam proses belajar. Teknologi, khususnya sistem pembelajaran adaptif dan aplikasi pendidikan, memainkan peran penting dalam mewujudkannya. Berikut adalah beberapa argumentasi yang mendukung dan menjelaskan secara komprehensif mengenai pentingnya teknologi untuk pembelajaran personalisasi:

#### **a. Adaptasi terhadap Gaya Belajar Individu**

- **Deteksi Gaya Belajar:** Dengan bantuan teknologi dapat membantu proses identifikasi gaya belajar mahasiswa.

Misalnya melalui visual, auditori, kinestetik, atau kombinasi dari beberapa gaya. Hal ini kemudian akan memudahkan dalam penyesuaian materi agar lebih sesuai dan mudah dipahami oleh setiap individu.

- **Kecepatan Belajar Yang Berbeda:** Setiap mahasiswa tentunya memiliki kecepatan belajar yang berbeda-beda. Sistem pembelajaran adaptif dinilai dapat membuat mahasiswa belajar dengan kecepatan mereka masing-masing sehingga dapat mengurangi tekanan dan mampu membuat peningkatan pada pemahaman. Jika dirasa terdapat materi yang sulit maka mereka dapat mengulang materi tersebut sesuai kebutuhan sedangkan jika materi yang sudah dikuasai dapat dilewati atau dipelajari lebih cepat.

**b. *Feedback* dan Dukungan yang Berkelanjutan**

- ***Feedback Real-Time:*** Teknologi menyediakan umpan balik secara real-time kepada mahasiswa tentang kemajuan dan area yang membutuhkan perhatian lebih. Hal ini dapat membuat mahasiswa secara aktif memperbaiki dan menyesuaikan proses belajar mereka.
- **Dukungan Personalisasi:** Aplikasi pendidikan menyediakan sumber daya tambahan seperti tutorial

video atau latihan tambahan, berdasarkan analisis dari performa belajar mahasiswa. Ini memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk mengatasi kesulitan belajar.

**c. Pengayaan Materi Pembelajaran:**

- **Konten yang Dinamis:** Melalui peran teknologi dapat mengubah pembelajaran yang dahulu statis dan terbatas pada buku teks. Yang kemudian memperkaya sumber daya digital seperti simulasi interaktif, game edukasi, dan video pembelajaran, dapat disesuaikan untuk memperkaya pengalaman belajar, membuatnya lebih menarik dan efektif.
- **Penyesuaian Materi:** Dengan bantuan teknologi, guru dapat menggunakan data dari sistem pembelajaran adaptif sehingga mampu menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan kelas atau individu, dan memastikan bahwa semua mahasiswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

**d. Peningkatan Aksesibilitas**

- **Aksesibilitas untuk Semua:** Teknologi pembelajaran personalisasi juga meningkatkan aksesibilitas bagi



mahasiswa dengan kebutuhan khusus. Aplikasi dan platform bisa dirancang untuk mendukung berbagai kebutuhan pembelajaran, termasuk untuk penyandang disabilitas, memastikan bahwa pendidikan inklusif dan dapat diakses oleh semua orang.

**e. Kemandirian dan Motivasi Belajar**

- **Pembelajaran Mandiri:** Teknologi mendukung pembelajaran mandiri dan memberikan kontrol kepada mahasiswa atas pendidikan mereka sendiri. Ini mendorong pengembangan kemandirian belajar, meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa dalam proses belajar.

Dalam konteks ini, Malik (2020) mengatakan selain menjadi alat bantu, teknologi merupakan katalis dalam mewujudkan pendidikan yang lebih adaptif, responsif, dan inklusif. Dengan pembelajaran personalisasi dapat menimbulkan peluang bagi pendekatan pendidikan yang menghargai keunikan setiap individu dan juga memastikan bahwa setiap mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk mencapai potensi mereka.

**4. Kolaborasi dan Komunikasi yang lebih efektif**

Integrasi teknologi dalam pendidikan Islam dapat memberikan fasilitas kolaborasi dan komunikasi yang lebih efektif antara

mahasiswa dan guru. Platform kolaboratif dan alat komunikasi online mampu membuat adanya diskusi kelompok, proyek kelompok, dan interaksi langsung antara guru dan mahasiswa, meskipun sedang tidak berada di lokasi yang sama. Hal ini mampu memfasilitasi pertukaran ide dan pemahaman yang mendalam mengenai materi pembelajaran (Buchori *et al.*, 2023).

Integrasi teknologi dalam pendidikan Islam telah membuka berbagai peluang untuk meningkatkan kolaborasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan agama yang seringkali memerlukan refleksi mendalam dan pertukaran pemikiran, teknologi berperan penting dalam memfasilitasi interaksi yang lebih dinamis dan produktif antara mahasiswa dan guru, serta antar mahasiswa itu sendiri. Berikut adalah beberapa argumentasi yang menjelaskan secara komprehensif mengenai manfaat ini:

**a. Membangun Komunitas Belajar yang Inklusif**

- **Penghapusan Batas Fisik:** Platform kolaboratif dan alat komunikasi online memungkinkan mahasiswa dan guru dari berbagai lokasi geografis untuk berinteraksi tanpa hambatan fisik. Hal ini sangat bermanfaat dalam konteks pendidikan Islam global, di mana pengajar dan mahasiswa dapat berasal dari berbagai negara dan latar belakang budaya.

- **Kesempatan untuk Belajar Bersama:** Selain memperkuat pemahaman materi, kolaborasi dalam pembelajaran juga memperkaya pengalaman belajar dengan perspektif dan pengalaman yang berbeda. Ini khususnya penting dalam studi Islam, di mana pemahaman dan interpretasi bisa sangat bervariasi berdasarkan konteks budaya dan geografis.

**b. Memperdalam Pemahaman Melalui Diskusi dan Debat**

- **Diskusi Kelompok:** Melalui peran platform kolaborasi dapat membuat diselenggarakannya diskusi kelompok secara virtual, memfasilitasi debat dan diskusi yang kaya akan pemahaman agama. Hal ini diperlukan keterlibatan kritis dari mahasiswa dengan materi pembelajaran dan memperdalam pemahaman mahasiswa melalui pertukaran ide.
- **Feedback yang Konstruktif:** Teknologi komunikasi mempermudah pemberian dan penerimaan *feedback* antara mahasiswa dan guru secara real-time. Ini sangat penting dalam pembelajaran konsep-konsep agama, di mana penguasaan mendalam sering kali memerlukan iterasi dan perbaikan berkelanjutan.

c. **Fasilitasi Proyek Kelompok dan Kegiatan Kolaboratif**

- **Proyek Kelompok Virtual:** Teknologi dapat membuat terselenggarakannya proyek kelompok tanpa perlu bertemu fisik. Mahasiswa dapat berkolaborasi dalam proyek penelitian, presentasi, atau kegiatan pembelajaran lainnya, menggunakan alat seperti dokumen bersama, papan tulis virtual, dan forum diskusi.
- **Pembelajaran Berbasis Proyek:** Metode pembelajaran ini mendukung pengembangan keterampilan sosial, komunikasi, dan kerja tim, sekaligus memperdalam pemahaman tentang materi pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, ini bisa mencakup proyek penelitian terkait tafsir Al-Quran, sejarah Islam, atau studi fiqih.

d. **Peningkatan Akses ke Sumber Belajar dan Pengajar**

- **Akses ke Ahli dan Ulama:** Teknologi memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan pengajar dan ahli dalam bidang Islam yang mungkin tidak dapat mereka akses secara fisik. Webinar, seminar online, dan sesi tanya jawab virtual membuka peluang untuk belajar dari para ulama dan ahli terkemuka.

e. **Adaptasi terhadap Kebutuhan Pembelajaran Modern**

- **Keterampilan Abad ke-21:** Penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam juga membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti literasi digital, pemecahan masalah, dan berpikir kritis, yang semakin penting dalam dunia yang terus berkembang dan semakin terhubung.

Selain dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar, menurut Buchori *et al.* (2023), pendekatan ini juga memperkuat komunitas belajar yang dinamis dan inklusif. Melalui integrasi teknologi, pendidikan Islam dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran yang beragam dan mendukung pengembangan pemahaman yang lebih mendalam dan kritis terhadap agama.

5. **Peningkatan Kualitas Pengajaran**

Teknologi yang dapat menjangkau berbagai sumber daya dan alat pembelajaran menjadikan guru dapat melakukan peningkatan pada kualitas pada pengajaran mereka. Integrasi teknologi dapat membuat guru dapat memperbarui materi pembelajaran dengan informasi terkini dan sesuai menggunakan alat evaluasi untuk mengukur pemahaman mahasiswa secara real-time, dan

mengadaptasi metode pengajaran berdasarkan umpan balik (Salsabila, 2019).

Dan juga teknologi dapat memberikan penawaran untuk menerapkan metodologi pembelajaran yang beragam dan interaktif seperti pembelajaran berbasis proyek, *flipped classroom*, dan pembelajaran kolaboratif, yang semuanya dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mahasiswa. Dengan bantuan alat digital, seperti platform kolaboratif, aplikasi pembelajaran interaktif, dan sumber daya multimedia, guru dapat menyesuaikan pengalaman belajar agar lebih menarik dan pribadi untuk setiap mahasiswa. Selain memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam dan menarik secara visual, teknologi dapat membantu kebutuhan belajar individu mahasiswa, mendorong mereka untuk menjadi peserta aktif dalam proses pembelajaran mereka sendiri. Penerapan strategi pembelajaran yang didukung dengan teknologi dapat secara signifikan meningkatkan hasil pembelajaran dan memperkaya pengalaman pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan Agama Islam memberikan berbagai manfaat yang tidak hanya meningkatkan aksesibilitas dan interaktivitas pembelajaran tetapi juga personalisasi, kolaborasi, dan kualitas pengajaran. Pemanfaatan teknologi secara strategis dan etis dalam pendidikan Agama Islam dapat menjadi alat yang

ampuh dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi umat Islam yang berilmu dan berakhlak baik di era modern.

Selanjutnya, teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah banyak aspek kehidupan termasuk pendidikan. Dalam konteks pendidikan Agama Islam, teknologi memberikan akses yang belum pernah ada sebelumnya ke sumber belajar yang luas dan beragam, memperkaya proses pembelajaran bagi siswa dan guru. Melalui platform online, komunitas pendidikan dapat mengakses teks keagamaan, tafsir, dan bahan pembelajaran dari berbagai belahan dunia, memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan beragam.

Penggunaan platform pembelajaran online dan perpustakaan digital dapat membuat siswa dan guru dapat mengakses sumber daya pembelajaran yang sebelumnya masih terbatas oleh lokasi geografis atau sumber daya fisik. Hal ini memfasilitasi akses ke teks-teks keagamaan klasik, tafsir kontemporer, dan bahan pembelajaran terkini yang dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang Agama Islam (Hidayat *et al.*, 2020). Selain itu juga teknologi dapat dimanfaatkan dalam pendidikan sebagai pemerluas interaksi dan kolaborasi antara siswa dan guru dari berbagai belahan dan membuat terjadinya pembentukan komunitas belajar virtual yang dinamis dan inklusif lewat fitur-fitur seperti forum diskusi, sesi

tanya jawab secara live, dan kelompok belajar online, teknologi pendidikan memperkaya proses pembelajaran dengan perspektif dan pengalaman yang beragam. Selain membuka peluang baru untuk pemahaman yang lebih luas mengenai Islam, teknologi dapat menumbuhkan rasa penghargaan terhadap keberagaman interpretasi dan praktik dalam umat Islam. Keterbukaan ini, yang didorong oleh akses mudah ke berbagai sumber pembelajaran dan peluang untuk dialog, sangat penting dalam membangun pemahaman yang lebih nuansa dan mendalam mengenai ajaran Islam, sekaligus mengembangkan kemampuan kritis dan empati di antara siswa.

Teknologi yang dapat diakses ke berbagai sumber belajar dari seluruh dunia dapat mendukung pembelajaran yang lebih inklusif dan beragam. Siswa dapat belajar tentang interpretasi dan pandangan dari berbagai mazhab dan tradisi Islam, memperluas wawasan mereka dan mempromosikan pemahaman yang lebih luas tentang keragaman dalam Islam (Sholeh, 2023). Selanjutnya, teknologi juga dapat membuat integrasi metode pembelajaran yang inovatif yang dapat dituangkan melalui simulasi virtual dan permainan edukasi, yang memperkaya proses pembelajaran dengan cara yang menarik dan interaktif. Selain itu juga penggunaan aplikasi *mobile* untuk hafalan Al-Quran atau platform VR untuk simulasi ibadah Haji dan Umrah memberikan pengalaman belajar yang unik



dan mendalam, yang sulit dicapai melalui metode tradisional. Melalui pendekatan ini, siswa mendapatkan pengetahuan teoritis dan juga praktik yang dibutuhkan dalam melaksanakan ibadah dengan benar. Langkah ini mendukung pengembangan keterampilan kritis dan reflektif dan mendorong siswa untuk tidak hanya mempelajari apa yang diajarkan tetapi juga melihat alasan dan proses tersebut relevan dengan kehidupan mereka sebagai seorang muslim di dunia modern. Selain menjadi sarana untuk mengakses informasi, teknologi juga menjadi alat yang membantu siswa untuk ikut serta secara aktif dan kreatif dalam perjalanan pembelajaran agama mereka.

Selain memberi kemudahan akses ke sumber daya pembelajaran, platform pembelajaran online juga mendukung pembelajaran yang mandiri dan kolaboratif. Platform ini memungkinkan siswa menyesuaikan kecepatan belajar mereka masing-masing, menjelajah topik yang menurut mereka menarik dan ikut serta dengan siswa lain melalui forum diskusi dan proyek kelompok, memanfaatkan teknologi untuk memperdalam pemahaman mereka tentang Agama Islam. Selanjutnya, platform pembelajaran online juga memperkaya pengajaran dengan memberikan sarana evaluasi yang canggih sehingga guru dapat melakukan pemantauan kemajuan siswa secara real-time dan melakukan penyesuaian pengajaran sesuai kebutuhan. Fitur analitik

yang terintegrasi dalam platform ini memungkinkan identifikasi kekuatan dan kelemahan siswa secara individu, memfasilitasi intervensi pendidikan yang tepat waktu dan relevan. Ini tidak hanya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran tetapi juga menumbuhkan lingkungan pembelajaran yang lebih responsif dan adaptif. Berdasarkan hal ini, teknologi dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis, personal dan mendukung perkembangan holistik siswa dalam melakukan pemahaman dan mengamalkan ajaran agama mereka.

Teknologi juga dapat menyediakan pengalaman pembelajaran yang Imersif yang dapat dirasakan melalui pengalaman realitas virtual (VR) dan realitas teraugmentasi (AR) yang menawarkan penjelajahan situs bersejarah Islam dan mempelajari arsitektur masjid bahkan ikut serta dalam simulasi ibadah, dan merasakan manfaat dimensi baru dalam pembelajaran Agama Islam (Buchori *et al.*, 2023). Selain memperkaya pengalaman sensorik siswa, VE dan Ar juga memperkuat pemahaman konseptual dan kontekstual siswa mengenai ajaran Islam. Dengan simulasi lingkungan 3D yang realistis dapat memberikan perspektif yang lebih mendalam tentang sejarah dan praktik Islam pada siswa seperti berdiri di dalam Masjid al-Haram atau melihat replika Ka'bah, tanpa meninggalkan ruang kelas. Teknologi ini juga mendukung pembelajaran aktif dan partisipatif yang dapat dituangkan ketika siswa melakukan

eksplorasi mandiri dan menerima umpan balik langsung mengenai praktik ibadah mereka, seperti posisi sholat yang benar atau tata cara melakukan wudhu. VR dan AR menjadi media pendidikan yang kuat sehingga dapat membantu memberikan sarana dalam pembelajaran teori dan praktik di pendidikan Agama Islam, dan membawa materi pembelajaran ke dalam kehidupan nyata siswa dengan cara yang interaktif dan menyenangkan.

Integrasi teknologi dalam pendidikan Agama Islam, dengan memanfaatkan akses ke sumber belajar yang luas dan beragam melalui platform online, menawarkan kesempatan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih kaya, inklusif, dan beragam. Dengan memanfaatkan sumber daya global, siswa dan guru dapat memperdalam pemahaman mereka tentang Agama Islam, memperluas wawasan mereka, dan mempromosikan dialog yang konstruktif dan pemahaman lintas budaya.

Berikut akan sedikit dibahas mengenai studi kasus tentang *Adopsi Perpustakaan Digital di Universitas Indonesia untuk Akses ke Manuskrip dan Buku Teks Islam yang Langka*. Yang dilakukan sebagai upaya sebuah universitas di Indonesia untuk melakukan peningkatan pada aksesibilitas dan kualitas pendidikan Agama Islam. Upaya ini mampu membuat akses ke ribuan manuskrip dan buku teks Islam yang langka, menjadi sumber daya yang berharga bagi peneliti dan mahasiswa. Penerapan perpustakaan ini menandai

perkembangan penting dalam pendekatan pendidikan dan riset Islam di Indonesia, dan menciptakan beberapa aspek yang layak dijelajahi lebih lanjut.

1. Memperluas Akses ke Sumber Daya Pembelajaran

Pengadopsian perpustakaan digital oleh universitas ini mampu membuat perluasan akses ke sumber daya pembelajaran. Manuskrip dan buku teks Islam yang sebelumnya hanya dapat diakses oleh segelintir peneliti dan mahasiswa di lokasi fisik tertentu, kini dapat diakses secara online dari mana saja di dunia. Langkah ini menghilangkan batasan geografis dan membuat mahasiswa dan praktisi dari berbagai daerah dapat mengakses materi penting untuk studi mereka (Hidayat *et al.*, 2020).

2. Mendukung Riset Akademis dan Pembelajaran yang lebih dalam

Dengan akses ke manuskrip dan buku teks yang langka, perpustakaan digital ini memberikan dorongan signifikan untuk penelitian akademis dan pembelajaran mendalam dalam bidang studi Islam. Peneliti dan mahasiswa dapat mengeksplorasi teks-teks klasik, memperdalam pemahaman mereka tentang berbagai aspek Agama Islam, dan mengembangkan kajian yang lebih kritis dan berwawasan luas (Malik, 2020).

### 3. Memperkenalkan Konservasi dan Digitalisasi

Langkah inisiasi perpustakaan digital berperan penting dalam konservasi dan digitalisasi manuskrip dan buku teks Islam yang langka. Beberapa sumber daya berada dalam kondisi fisik yang tidak baik karena rapuh dan dapat berisiko hilang atau rusak. Selain memperluas jangkauan akses, digitalisasi juga membantu dalam pelestarian Islam untuk generasi mendatang (Sholeh, 2023)

### 4. Memfasilitasi Kolaborasi Internasional

Perpustakaan digital ini dapat membantu kolaborasi internasional antara praktisi dan mahasiswa dari seluruh dunia. Pendekatan ini dapat menjadi titik pertemuan virtual untuk pertukaran ide, diskusi kolaboratif dan proyek penelitian bersama, serta memperkaya komunitas akademis Islam dengan pandangan dan riset yang bervariasi (Buchori *et al.*, 2023).

Penerapan perpustakaan digital di Universitas Indonesia ini memperlihatkan bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memperkaya pendidikan dan penelitian dalam bidang Agama Islam. Melalui penyediaan akses yang lebih luas ke sumber daya pembelajaran dan penelitian yang perlu dijaga, universitas ini melakukan penguatan pada kapasitas akademisnya dan

memberikan peran penting terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Manfaat teknologi dalam pembelajaran Islam juga dapat mendekatkan pembelajaran yang lebih personal misalnya siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka masing-masing. Melalui platform pembelajaran adaptif guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kemajuan preferensi siswa. Pengaruh perkembangan digital yang membawa perubahan paradigma dalam pendidikan yang dapat membuat pendekatan yang lebih personal dalam pembelajaran. Aplikasi pembelajaran adaptif dan platform pembelajaran online mampu berperan penting dalam perkembangan ini. Selain berperan dalam pendidikan umum, pendekatan ini juga dinilai sangat berharga dalam konteks pendidikan Agama Islam yang dapat dilihat pada pemahaman yang semakin mendalam mengenai konsep dan aplikasi praktis nilai-nilai Islam sangat beragam dari satu individu ke individu lain.

Aplikasi pembelajaran adaptif yang mengadaptasi algoritma dalam menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan respons siswa, menyediakan jalur pembelajaran yang sesuai untuk setiap individu. Dengan fitur yang dapat dilakukan pengawasan terhadap kemajuan dan presensi siswa, aplikasi ini dinilai mampu menawarkan bahan yang lebih menarik bagi mereka yang siap

untuk maju atau memberikan ulasan tambahan kepada mereka yang membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahami materi. Melalui pendekatan ini, siswa dapat mengatur cara belajar mereka masing-masing, menyebar luaskan kemandirian dan motivasi untuk belajar (Baker, 2016).

Platform pembelajaran online memberikan penawaran fleksibilitas yang hampir sama, di mana dapat membuat siswa mengakses kursus, sumber daya pembelajaran dan kegiatan interaktif kapan saja dan di mana saja. Selain itu juga disediakan fitur-fitur seperti modul pembelajaran yang disesuaikan, kuis interaktif dan penelusuran kemajuan individu sehingga dapat menguatkan pengalaman pembelajaran yang dipersonalisasi. Dalam konteks Agama Islam, platform ini dapat digunakan dalam menyajikan berbagai interpretasi dan perspektif tentang teks-teks agama sehingga dapat mendorong siswa lebih menjelajahi dan memahami Islam dengan cara yang paling resonan dengan mereka (Jones, 2015).

Pembelajaran personalisasi dengan teknologi dapat membawa manfaat yang cukup signifikan seperti meningkatkan keterlibatan dan pemahaman materi siswa serta lebih banyak kesempatan untuk aplikasi praktis dari pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Agama Islam, hal ini mempunyai arti untuk kemampuan yang lebih mendalam dalam mempelajari konsep-

konsep yang menantang atau menjelajahi aspek-aspek tertentu dari ajaran Islam yang menarik bagi siswa (Wang, 2017). Meskipun teknologi membawa banyak peluang untuk pembelajaran personalisasi, ada juga tantangan yang harus diatasi, termasuk kebutuhan akan akses teknologi yang merata dan pelatihan guru untuk implementasi efektif dari alat-alat pembelajaran adaptif. Namun, dengan komitmen terhadap pengembangan profesional dan investasi dalam infrastruktur teknologi, potensi untuk pembelajaran yang lebih personal dan bermakna dalam pendidikan Agama Islam sangatlah besar.

Dengan pendekatan pembelajaran yang dipersonalisasi ini, pendidikan Agama Islam dapat menggunakan teknologi untuk memenuhi kebutuhan belajar individu siswa, mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan pengalaman belajar yang lebih beragam dan bermakna. Melalui contoh penerapan nyata berikut yakni *Aplikasi Pembelajaran Qur'an Adaptif* dapat memberikan gambaran mengenai pendekatan personalisasi pembelajaran. Di mana pengembangan aplikasi Qur'an yang menawarkan fitur pembelajaran adaptif ini dibangun untuk melakukan penyesuaian dalam pengalaman belajar dengan kecepatan dan kemampuan individu pengguna, dan juga melakukan penyediaan sumber daya yang berharga untuk berbagai tingkat kemahiran, mulai dari pemula sampai lanjutan.



Aplikasi Qur'an adaptif ini menggunakan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang disesuaikan, memperhatikan kebutuhan spesifik setiap pengguna. Misalnya, bagi pemula, aplikasi dapat menawarkan pelajaran langkah demi langkah dalam membaca ayat-ayat Qur'an dengan tajwid yang benar. Untuk pengguna yang lebih mahir, aplikasi dapat memberikan tantangan menghafal surah-surah lebih panjang dengan tracking kemajuan yang dinamis. Aplikasi ini mempunyai kunci utama yakni kemampuannya untuk memberikan pengujian dan umpan balik secara real-time. Pengguna dapat merekam bacaan mereka dan aplikasi akan menganalisis ketepatan dan kefasihan bacaan, memberikan umpan balik konstruktif dan saran untuk perbaikan. Fitur ini memotivasi pengguna untuk terus berlatih dan memperbaiki kemampuan mereka dalam membaca Qur'an. Dalam menjaga motivasi pengguna, aplikasi ini memberikan sistem pencapaian dan penghargaan di mana pengguna bisa mendapatkan lencana atau poin untuk setiap *milestone* yang dicapai, seperti menyelesaikan surah tertentu atau berlatih selama jumlah hari berturut-turut. Fitur ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan memotivasi, mendorong pengguna untuk terus belajar dan berkembang. Dengan adanya aplikasi ini dapat berdampak positif kepada masyarakat di mana masyarakat diberikan akses ke alat pembelajaran yang fleksibel dan disesuaikan, aplikasi ini

memungkinkan lebih banyak orang untuk mempelajari dan menghafal Qur'an, terlepas dari latar belakang atau keterbatasan mereka. Aplikasi tersebut juga mendukung pembelajaran jarak jauh, yang sangat berharga di masa pandemi atau bagi mereka yang tinggal di daerah dengan akses terbatas ke pengajar Qur'an tradisional.

Berdasarkan hal tersebut dapat tergambarkan bahwa teknologi dapat membawa manfaat untuk meningkatkan pendidikan Agama Islam dengan penawaran metode pembelajaran yang inovatif dan personal sehingga sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu. Melalui pendekatan ini, teknologi tidak hanya memperkaya pengalaman belajar tetapi juga membantu menyebarkan pengetahuan dan penghormatan terhadap Qur'an di seluruh dunia.

Selanjutnya, platform pembelajaran online dan media sosial telah mengubah lanskap pendidikan, memberikan sarana interaksi yang lebih dinamis dan kolaboratif antara guru dan siswa serta antarsiswa. Dengan peran teknologi ini dalam pendidikan menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendukung pembelajaran kolaboratif, menawarkan manfaat signifikan yang memperkaya proses pembelajaran dan pengajaran. Platform pembelajaran online dan media sosial dapat membuat interaksi antar guru dan siswa lebih fleksibel dan responsif. Guru

dapat menggunakan fitur-fitur yang interaktif seperti forum diskusi, blog, dan chat room untuk memfasilitasi diskusi kelas, memungkinkan siswa untuk bertanya dan berbagi ide secara real-time. Fitur ini mendukung pembelajaran yang berporos pada siswa di mana selain menerima informasi, siswa juga dapat ikut serta dalam proses pembelajaran (Johnson, 2014). Selain itu juga platform online dan media sosial dapat mendorong pembelajaran kolaboratif dengan memberi kemudahan pada siswa untuk bekerja sama dalam proyek dan tugas kelompok, bahkan jika mereka berada di lokasi yang berbeda. Melalui teknologi kolaborasi online, seperti Google Docs dan aplikasi manajemen proyek dapat membuat siswa untuk berkolaborasi pada dokumen dan proyek secara real-time, meningkatkan keterampilan kerja sama tim dan komunikasi (Kirschner & Erkens, 2013). Selanjutnya platform pembelajaran online dan media sosial dapat memberikan akses sumber belajar yang luas dan bervariasi sehingga siswa dapat mengakses materi kursus sumber daya tambahan, video edukatif, dan banyak lagi, yang semuanya yang dapat membuat peningkatan pada pemahaman mereka tentang topik pelajaran. Selain itu, media sosial sering digunakan untuk menghubungkan siswa dengan pakar di bidangnya, memberikan kesempatan untuk belajar dari para profesional di luar lingkungan kelas tradisional (Greenhow, Robelia, & Hughes, 2009). Selain itu platform pembelajaran online dan

media sosial mampu membantu pembelajaran personalisasi dengan membuat guru dapat menyesuaikan materi dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat individu siswa. Sistem manajemen pembelajaran (LMS) sering dilengkapi dengan alat analitik yang memungkinkan guru untuk melacak kemajuan siswa dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran secara tepat waktu, memastikan bahwa setiap siswa dapat belajar pada kecepatan yang paling sesuai untuk mereka (Xie, Ke, & Sharma, 2018). Dengan peran dari platform pembelajaran online dan media sosial menjadikan pendidikan lebih fleksibel, interaktif dan dapat menyesuaikan kebutuhan pelajar modern. Ini memungkinkan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan kolaboratif, di mana siswa tidak hanya menerima pengetahuan tetapi juga aktif berkontribusi dalam pembentukan pengetahuan mereka sendiri

Berikut akan dibahas dari contoh penerapan platform dan media sosial pada *Penerapan Forum Diskusi Online dalam Madrasah untuk Meningkatkan Diskusi Kelas tentang Teks-Teks Islam*. Yang pada pelaksanaannya, langkah ini dilakukan untuk meningkatkan interaksi dan kolaborasi antar siswa dalam mempelajari teks-teks Islam, sebuah madrasah di Indonesia mengadopsi penggunaan forum diskusi online sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Langkah ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan perluasan pada ruang diskusi kelas dan

memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbaur dan bekerja sama serta berbagi wawasan tentang teks-teks Islam di luar lingkungan kelas tradisional. Penerapan forum diskusi online ini menandai perubahan signifikan dalam pendekatan pembelajaran, memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif.

Dalam upaya untuk melakukan peningkatan pada kualitas dan efektivitas pembelajaran agama Islam, salah satu madrasah yang ada di Indonesia mengambil langkah progresif dengan memperkenalkan platform forum diskusi online yang dirancang khusus untuk memfasilitasi diskusi kelas yang lebih mendalam dan beragam tentang berbagai topik dalam studi Islam, memungkinkan guru untuk memposting materi pembelajaran, pertanyaan diskusi, dan tugas yang berkaitan dengan teks-teks Islam yang sedang dipelajari. Inovasi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengakses forum kapan saja, memfasilitasi proses belajar yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan individual mereka.

Pada pelaksanaannya madrasah ini memperkenalkan platform forum diskusi online yang dibangun khusus untuk memberikan sarana kelas tentang berbagai topik dalam studi Islam. Platform ini memungkinkan guru untuk memposting materi pembelajaran, pertanyaan diskusi, dan tugas yang terkait dengan teks-teks Islam yang dipelajari. Siswa kemudian dapat mengakses forum ini kapan

saja, memberikan kesempatan bagi mereka untuk merenungkan materi, merumuskan respons mereka, dan berpartisipasi dalam diskusi secara lebih mendalam.

Fitur diskusi online sangat berharga dalam pendidikan agama Islam karena terdapat pemahaman yang mendalam dan reflektif terhadap teks-teks keagamaan merupakan bagian penting dari proses belajar (Baran & Correia, 2014). Melalui partisipasi aktif dalam forum diskusi, siswa mendapatkan beberapa manfaat diantaranya: merenungkan materi pembelajaran yang mana dapat memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih pribadi terhadap teks-teks yang dipelajari. Kemudian terdapat manfaat merumuskan respons yang dipikirkan dengan matang yang mana platform ini mendukung siswa untuk merumuskan dan menyusun respons mereka secara lebih dipikirkan dengan matang, meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berargumen mereka (Garrison, Anderson, & Archer, 2001). Selanjutnya manfaat yang ketiga adalah siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi yang lebih mendalam karena kemampuan untuk mengakses forum diskusi dapat dilakukan kapan saja maka meningkatkan peluang untuk siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi yang lebih mendalam dan berkelanjutan melewati batasan waktu kelas tradisional.

Pengenalan forum diskusi online dalam konteks pendidikan agama Islam menunjukkan penerapan pedagogis yang inovatif, memanfaatkan teknologi untuk mendukung metode pembelajaran yang lebih siswa-sentris. Langkah ini sejalan dengan sumber pedagogis kontemporer yang mengatakan betapa pentingnya interaktivitas, kolaborasi, dan pembelajaran yang dipersonalisasi dalam meningkatkan hasil pembelajaran (Bates, 2015). Dan juga menurut Zhao & Breslow (2013) mengatakan bahwa platform dapat membuat guru lebih efektif dalam mengawasi partisipasi dan memahami kebutuhan pembelajaran para siswa dan memberikan umpan balik yang tepat waktu dan relevan, yang semuanya adalah komponen kritis dalam proses pembelajaran yang efektif (Zhao & Breslow, 2013).

Pengenalan forum diskusi online oleh madrasah ini merupakan langkah maju dalam pendidikan agama Islam, memanfaatkan teknologi untuk mendukung lingkungan belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan siswa-sentris. Melalui penerapan inovatif ini, siswa diberikan kesempatan untuk terlibat lebih dalam dalam studi Islam, memperkaya pengalaman belajar mereka dan mempersiapkan mereka untuk menjadi pemikir kritis dan reflektif dalam studi agama mereka. Forum diskusi online memberikan siswa kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas yang lebih luas dan beragam, berkolaborasi dalam memecahkan masalah,

menganalisis teks, dan berbagi perspektif. Ini, pada gilirannya, mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, dan memperdalam keterlibatan mereka dengan materi pembelajaran. Selain itu, forum diskusi online juga memberikan sarana interaksi yang lebih intensif dan kolaboratif, melebihi batas geografis dan temporal. Siswa dari berbagai lokasi dan latar belakang dapat berinteraksi, berbagi pengalaman, dan belajar satu sama lain, menciptakan lingkungan belajar yang kaya dan inklusif. Kolaborasi ini tidak hanya terbatas pada diskusi teks-teks Islam tetapi juga melibatkan kerja sama dalam proyek, analisis kasus, dan aktivitas belajar lainnya yang membutuhkan pemikiran bersama dan usaha kolektif (Garrison, Anderson, & Archer, 2001). Selanjutnya, forum diskusi online juga mampu mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dalam berdiskusi dan berargumentasi mengenai berbagai topik. Yang kemudian pendekatan ini dapat membuat peningkatan pada pemahaman siswa mengenai ajaran Islam dan juga mempertajam keterampilan siswa dalam berpikir kritis yang dinilai penting untuk pembelajaran seumur hidup dan partisipasi aktif dalam masyarakat (Palloff & Pratt, 2005).

Dengan forum diskusi online, siswa dapat terlibat mendalam dengan materi pembelajaran. Kemampuan untuk memposting pertanyaan, mendiskusikan topik dengan rekan-rekan dan guru,



serta mengeksplorasi materi pada kecepatan sendiri memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam dan personal terhadap isi kursus. Hubungan ini dapat membuat pembelajaran yang lebih kontekstual, sehingga memungkinkan siswa untuk membuat korelasi dari konsep yang dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang ada dalam pribadi mereka masing-masing (Zhao & Breslow, 2013). Penggunaan forum diskusi online dalam pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran agama Islam, memperkaya pengalaman belajar siswa dengan memfasilitasi interaksi yang lebih intensif dan kolaboratif. Platform ini tidak hanya memungkinkan diskusi kelas yang lebih luas dan beragam tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan penting seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan keterlibatan mendalam dengan materi pembelajaran. Dengan demikian, forum diskusi online merupakan alat pedagogis yang berharga, memperkuat pembelajaran agama Islam dalam era digital. Melalui forum diskusi online siswa dapat meluangkan waktu untuk merenungkan pertanyaan dan bahan sebelum memberikan pendapat mereka masing-masing, yang kemudian pendekatan ini dapat membuat pembelajaran yang lebih matang dan bermakna. Hal ini kemudian mendorong siswa untuk menjadi pelajar yang lebih mandiri karena mereka mempersiapkan keterampilan yang dibutuhkan untuk pembelajaran seumur hidup (Kirschner & Erkens, 2013).

Implementasi forum diskusi online dalam madrasah ini menunjukkan potensi teknologi untuk meningkatkan diskusi kelas tentang teks-teks Islam. Dengan peran platform dapat menciptakan interaksi dan kolaborasi yang luas sehingga madrasah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, interaktif, dan mendukung pembelajaran kolaboratif. Maka penerapan ini dapat membuktikan bahwa teknologi jika digunakan dengan bijaksana maka dapat menjadi sarana yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam, dan memfasilitasi pertukaran ide yang kaya serta menyiapkan siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk ikut serta secara efektif dalam diskusi keagamaan dan akademik. Pendekatan forum diskusi online di madrasah ini dapat meningkatkan peluang baru dalam cara pendekatan pengajaran dan pembelajaran mengenai teks-teks Islam. Melalui pemanfaatan teknologi ini, madrasah telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya lebih inklusif dan interaktif tetapi juga mendukung pembelajaran kolaboratif yang mendalam. Inisiatif ini menegaskan kembali potensi teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam, menggarisbawahi beberapa implikasi penting bagi para pendidik, siswa, dan komunitas pendidikan secara keseluruhan.

Penerapan teknologi dalam pendidikan Agama Islam seperti yang dituangkan dalam penggunaan forum diskusi online

memberikan gambaran tentang alternatif pendekatan pengajaran yang lebih modern dan relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini. Ini menuntut para pendidik untuk terus meningkatkan kemampuan teknologi mereka dan mengintegrasikan alat digital ini ke dalam kurikulum, memastikan bahwa pendidikan Agama Islam tetap relevan dan menarik bagi generasi mendatang. Berdasarkan hal ini maka tergambar jelas bahwa penggunaan forum diskusi online menawarkan berbagai manfaat substansial dalam konteks pendidikan Agama Islam, memberikan model untuk bagaimana teknologi dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan pembelajaran dan menginspirasi pertumbuhan intelektual serta spiritual siswa. Pendekatan ini melakukan penguatan pada argumentasi bahwa teknologi jika digunakan dengan bijak dapat menjadi alat yang ampuh untuk memajukan pendidikan dan mampu menyiapkan siswa untuk ikut serta secara produktif dalam masyarakat mereka.

Manfaat lain yang dirasakan dalam integrasi teknologi dalam pembelajaran Islam selain meningkatkan pengetahuan keagamaan, teknologi juga berperan dalam meningkatkan keterampilan digital siswa yang dinilai penting bagi keberhasilan mereka di masa depan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran membekali siswa dengan keterampilan yang mereka butuhkan untuk berhasil di abad ke-21 yang menuntut lebih dari sekedar pengetahuan akademik

tetapi juga menuntut siswa dapat berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, kerja sama tim, dan adaptabilitas menjadi sama pentingnya. Kemudian penggunaan teknologi inilah yang kemudian dapat menumbuhkan keterampilan hidup ini dengan menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa depan. Menurut Prensky (2010), jika kita hidup di masa kini dan masa depan kita sangat membutuhkan keterampilan digital yang hal itu dibutuhkan hampir semua bidang pekerjaan.

Dalam era globalisasi dan revolusi digital saat ini, integrasi teknologi dalam pendidikan telah menjadi faktor kunci dalam membentuk proses pembelajaran yang efektif. Dalam konteks pendidikan Agama Islam, pemanfaatan teknologi tidak hanya memperkaya pemahaman keagamaan siswa tetapi juga mempersiapkan mereka dengan keterampilan digital yang esensial untuk keberhasilan mereka di masa depan. Pendekatan ini membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk berhasil dalam lingkungan abad ke-21 yang terus berubah.

Platform pembelajaran online seperti aplikasi *mobile*, video interaktif, dan alat multimedia lainnya berperan dalam pendidikan agama dengan memberikan akses ke sumber daya belajar yang luas dan beragam. Teknologi ini membuat siswa dapat menjelajahi berbagai pandangan mengenai ajaran Islam, mendalami pemahaman mereka mengenai teks-teks keagamaan dan

meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi keagamaan yang mereka dapatkan (Eickhoff, 2017). Melalui multimedia, konsep-konsep keagamaan yang kompleks dapat dijelaskan dengan lebih jelas, membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, penggunaan teknologi pada pembelajaran agama juga dapat meningkatkan keterampilan digital siswa yang mencakup literasi informasi, pemikiran kritis dalam menggunakan sumber online, dan kemampuan untuk berkolaborasi secara virtual. Hal itu menurut van Deursen & van Dijk (2014) sangat penting dalam dunia yang semakin didigitalisasi. Dengan membiasakan diri menggunakan teknologi dalam pembelajaran siswa, siswa menjadi seorang pengguna yang cakap dan juga belajar untuk mengimplementasikan keterampilan digital mereka ke dalam aspek kehidupan nyata yang hal ini juga termasuk dalam praktik keagamaan mereka.

Peran teknologi dalam pendidikan Agama Islam sangat penting bagi kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi pembelajaran. Guru membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran, sementara kurikulum harus disesuaikan untuk memasukkan penggunaan teknologi sebagai alat pembelajaran yang penting. Selain itu, penilaian pembelajaran harus mencerminkan kemampuan siswa untuk menggunakan teknologi

dalam memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam konteks kehidupan mereka.

Berikut akan dibahas mengenai contoh penerapan kasus pengetahuan yang dibutuhkan guru pada ***Studi Kasus: Program Pelatihan Guru Integrasi Teknologi dalam Pengajaran Agama Islam di Indonesia***

Langkah ini berlandaskan tuntutan abad ke-21 yang diperlukan untuk memperkuat kapasitas pengajar pengajarannya dalam pendidikan Agama Islam melalui integrasi teknologi. Sebuah program pelatihan guru khusus telah dirancang dan dilaksanakan untuk membekali guru-guru Agama Islam dengan keterampilan digital yang diperlukan dan metodologi pengajaran yang diperbarui. Program ini memiliki beberapa tujuan yakni untuk meningkatkan keterampilan digital guru, memperkaya metodologi pengajaran, dan mendukung pembelajaran siswa yang lebih efektif. Selanjutnya diperlukan beberapa komponen dan implementasi program yang meliputi workshop dan pelatihan yang menawarkan pelatihan praktis pada penggunaan perangkat lunak edukasi, aplikasi pembelajaran, dan alat digital lainnya. Komponen yang berikutnya adalah kolaborasi dengan pakar TI yang dibutuhkan untuk melakukan pengembangan materi pembelajaran interaktif yang sesuai dengan kurikulum agama Islam. Dan komponen yang berikutnya adalah proyek pembelajaran berbagai teknologi yang

menjadi bagian dari pelatihan, guru diminta untuk merancang dan menerapkan proyek pembelajaran yang mengintegrasikan penggunaan teknologi, seperti pembuatan video pembelajaran, kuis online, dan simulasi interaktif. Kemudian implementasi yang berikutnya adalah langkah evaluasi dan refleksi yang dituangkan melalui sesi berbagi pengalaman, tantangan, dan praktik terbaik dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran mereka.

Program ini dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya, dapat meningkatkan keterlibatan siswa yang didapatkan melalui guru yang melaporkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa, dengan materi pelajaran yang disajikan melalui teknologi yang menarik minat siswa lebih baik. Kemudian manfaat atau hasil yang didapatkan yang berikutnya adalah guru menjadi lebih fleksibel dalam metodologi pengajaran mereka sehingga guru dapat melakukan penyesuaian pengajaran yang dibutuhkan dan sesuai dengan gaya belajar siswa yang beragam. Dan manfaat yang ketiga adalah Siswa dan guru sama-sama mengalami peningkatan keterampilan digital, mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi lebih efektif dalam masyarakat yang terus berkembang secara digital. Manfaat program ini membawa perubahan positif bagi guru, siswa, dan komunitas secara keseluruhan. Melalui aksesibilitas, personalisasi pembelajaran, interaksi yang ditingkatkan, penggunaan multimedia, dan

peningkatan keterampilan digital, teknologi telah terbukti menjadi kekuatan pendorong dalam memajukan pendidikan Agama Islam. Penyajian contoh kasus pada penerapan ini menggambarkan potensi teknologi dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam, inklusif, dan interaktif.

Program ini menggaris bawahi betapa pentingnya mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan Agama Islam sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman pembelajaran. Dengan menyoroti pada pengembangan keterampilan digital guru dan metodologi pengajaran yang inovatif, program ini menunjukkan potensi integrasi teknologi untuk meningkatkan pendidikan agama, menjadikan siswa dan guru lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.



## **BAB 4**

# **LANGKAH MENERAPKAN TEKNOLOGI DALAM KURIKULUM PENGAJARAN**



## **BAB 4**

# **LANGKAH MENERAPKAN TEKNOLOGI DALAM KURIKULUM PENGAJARAN**

Pengembangan kurikulum dan rencana pelajaran yang mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan Agama Islam memerlukan pendekatan yang cermat dan strategis. Pada Bab ini akan diuraikan panduan, template, dan contoh rencana pelajaran yang dapat membantu pendidik dalam merancang dan mengimplementasikan pengajaran berbasis teknologi yang efektif dan menarik. Pengembangan kurikulum yang menggunakan teknologi di dalamnya perlu memperhatikan beberapa aspek berikut: aspek yang pertama adalah kesesuaian dengan tujuan pembelajaran di mana teknologi perlu disesuaikan dengan kemampuan untuk dapat mendapatkan pembelajaran mendetail dalam pendidikan Agama Islam (Ertmer & Ottenbreit-Leftwich, 2010). Kemudian aspek yang perlu diperhatikan yang kedua adalah aspek kontekstualisasi materi di mana materi pembelajaran harus sesuai dan relevan dengan kehidupan siswa sehingga dapat menghubungkan pengetahuan agama dengan konteks dunia nyata

mereka. Kemudian adalah aspek pendekatan pedagogis yang mana metodologi pengajaran harus memanfaatkan kekuatan teknologi untuk memberikan manfaat pada gaya belajar, mendorong kerja sama, dan memberikan sarana pada pembelajaran mandiri dan reflektif (Mishra & Koehler, 2006).

Kurikulum yang menggunakan teknologi di dalamnya perlu mencakup beberapa hal berikut yakni kurikulum memiliki tujuan pembelajaran dengan mendefinisikan apa yang diharapkan siswa ketahui atau dapat lakukan setelah pembelajaran. Kemudian kurikulum perlu menentukan materi apa yang akan diajarkan secara mendetail termasuk sumber daya digital atau konten multimedia apa yang akan digunakan kemudian juga diperlukan menguraikan secara rinci kegiatan pembelajaran yang menggunakan teknologi yang akan dilakukan siswa baik secara individu maupun kelompok. Selanjutnya adalah mendeskripsikan metode penilaian untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran termasuk penggunaan alat digital untuk kuis online atau portofolio digital kemudian komponen yang berikutnya adalah refleksi atau memberikan kesempatan bagi siswa dan guru untuk merenungkan pengalaman belajar yang menggunakan teknologi.

Berikut akan diuraikan contoh rancangan pelajaran dengan contoh kasus “Kisah Nabi Dalam Al-Qur’an”. Di mana tujuan pembelajaran pelajaran tersebut adalah siswa dapat menceritakan

kisah Nabi Musa AS dengan menggunakan sumber digital dan menunjukkan pemahaman mereka tentang pelajaran moral dari kisah tersebut. Kemudian konten yang digunakan dalam pembelajaran topik tersebut adalah menggunakan video interaktif yang menceritakan kisah Nabi Musa AS, disertai dengan teks dan tafsir terkait dari sumber online terpercaya dan aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran adalah siswa bekerja dalam kelompok untuk membuat presentasi digital yang merangkum kisah Nabi Musa AS, menyoroti pelajaran moral, dan menghubungkannya dengan kehidupan kontemporer. Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran topik ini adalah presentasi kelompok yang dinilai berdasarkan kreativitas, akurasi informasi, dan kemampuan untuk menghubungkan kisah dengan pelajaran moral dan kehidupan kontemporer dan refleksi yang dilakukan adalah siswa dan guru berdiskusi mengenai pengalaman mereka menggunakan teknologi dalam pembelajaran dan proses tersebut berpengaruh pada pemahaman mereka mengenai materi.

Pengembangan kurikulum dan rencana pelajaran yang mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan Agama Islam memerlukan pemikiran yang cermat tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendukung tujuan pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memperkaya pengalaman pembelajaran. Dengan pendekatan yang strategis dan reflektif,

pendidik dapat merancang pengajaran yang tidak hanya efektif dan menarik tetapi juga mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang mereka butuhkan untuk sukses di masa depan. Untuk mencapai hal ini, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam perancangan kurikulum berbasis teknologi.

Prinsip yang pertama adalah integrasi yang bermakna di mana pengintegrasian teknologi ke dalam kurikulum perlu dilakukan dengan cara yang bermakna dan tujuan sehingga dapat meningkatkan pembelajaran dan pemahaman siswa mengenai materi. Teknologi harus digunakan untuk memberikan sarana akses ke informasi dan menggambarkan konsep dalam cara yang inovatif dan menarik dan mendukung interaksi yang mendalam antara siswa dan materi pembelajaran (Hew & Brush, 2007). Penggunaan teknologi harus secara langsung relevan dengan tujuan pembelajaran dan meningkatkan metode pengajaran tradisional daripada menggantikannya. Prinsip yang kedua adalah kurikulum harus dibangun dengan fleksibilitas yang membuat adaptasi dengan teknologi baru dan metode pengajaran yang berubah. Hal ini perlu dipastikan apakah materi pembelajaran tetap relevan dan menarik bagi siswa dalam lingkungan yang dinamis dan terus berkembang (Voogt & Roblin, 2012). Pendekatan ini juga memungkinkan pendidik untuk memilih dan mengadopsi teknologi yang paling sesuai dengan kebutuhan spesifik siswa dan tujuan kurikulum.

Prinsip yang ketiga adalah fokus pada keterampilan kritis dan pemikiran analitis yang juga menjadi salah satu tujuan utama dari integrasi teknologi dalam pendidikan. Teknologi dapat memfasilitasi akses siswa ke berbagai sumber informasi dan mendorong mereka untuk menilai kredibilitas dan relevansi sumber informasi tersebut serta menggunakan informasi tersebut untuk membangun argumen atau memecahkan suatu masalah (Angeli & Valanides, 2009). Kurikulum harus merangsang pertanyaan, analisis, dan refleksi siswa tentang materi yang mereka pelajari. Kemudian prinsip terakhir yang perlu diperhatikan dalam mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum adalah pendekatan siswa-sentris di mana siswa ditempatkan sebagai pusat proses pembelajaran yang dapat membuat mereka untuk mengambil peran aktif dalam menjelajah dan membangun pengetahuan mereka sendiri. Teknologi dapat mendukung pendekatan ini dengan menyediakan platform untuk pembelajaran yang dipersonalisasi, kolaborasi, dan interaktivitas (Jonassen, Howland, Moore, & Marra, 2003). Dengan menggunakan sarana seperti forum diskusi, blog, dan proyek berbasis web, siswa dapat berkolaborasi, berbagi ide, dan mendapatkan umpan balik dari rekan-rekan dan guru mereka.

Berdasarkan prinsip-prinsip yang diuraikan maka tergambar jelas bahwa dalam merancang kurikulum berbasis teknologi yang efektif sangat dibutuhkan penerapan prinsip-prinsip

integrasi yang bermakna, fleksibilitas dan adaptabilitas, fokus pada pengembangan keterampilan kritis dan pemikiran analitis, serta pendekatan siswa-sentris. Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, pendidik dapat memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa tetapi juga mempersiapkan mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam masyarakat yang semakin bergantung pada teknologi.

#### **A. MERENCANAKAN PELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI**

Dalam langkah melakukan rancangan pada pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi untuk pendidikan Agama Islam, sangat diperlukan langkah pengembangan struktur yang dapat membuat siswa tidak hanya menyerap pengetahuan tetapi juga melakukan pengembangan pada keterampilan digital yang relevan. Berikut diuraikan mengenai template rencana pelajaran berbasis teknologi yang mencakup komponen-komponen esensial:

##### **Tujuan Pembelajaran**

- Pada langkah ini diperlukan uraian secara spesifik hasil belajar yang diharapkan dari pelajaran ini. Contoh: "Siswa akan mampu menjelaskan prinsip-prinsip dasar zakat dalam Islam dan menghitung zakat penghasilan menggunakan kalkulator zakat online."

### **Sumber Teknologi**

- Langkah ini diperlukan perincian mengenai perangkat lunak, aplikasi, atau platform yang akan digunakan dalam pelajaran. Pastikan semua sumber daya teknologi dapat diakses oleh siswa. Contoh: "Google Classroom untuk distribusi materi, Kalkulator Zakat Online untuk kegiatan praktik, dan Padlet untuk diskusi kelas."

### **Kegiatan Pembelajaran**

- Langkah-langkah kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan detail penggunaan teknologi. Contoh:
  1. "Pengantar konsep zakat melalui video interaktif".
  2. "Latihan menghitung zakat menggunakan Kalkulator Zakat Online"
  3. "Diskusi kelompok dalam forum online mengenai pentingnya zakat dalam masyarakat modern"

### **Penilaian**

- Metode dan kriteria penilaian dalam mengukur pencapaian tujuan pembelajaran termasuk bagaimana teknologi akan digunakan. Contoh: "Penilaian dilakukan melalui kuis online



tentang prinsip-prinsip zakat dan presentasi digital kelompok tentang pengalaman mereka belajar zakat."

### **Refleksi**

- Ruang bagi guru untuk mencatat observasi tentang keefektifan kegiatan pembelajaran, penggunaan teknologi, dan perubahan yang mungkin diperlukan untuk pelajaran masa depan. Contoh: "Siswa terlibat secara aktif dengan kalkulator zakat online, namun beberapa siswa menemukan kesulitan dalam navigasi forum diskusi. Perlu lebih banyak waktu untuk membiasakan siswa dengan alat ini."

Melalui template rencana pembelajaran berbasis teknologi ini dapat membuat pendidik secara sistematis merencanakan, melaksanakan, dan menilai keberhasilan pengajaran Agama Islam yang mengintegrasikan teknologi. Selain meningkatkan pemahaman keagamaan, integrasi teknologi yang cermat dan strategis dapat membekali siswa dengan keterampilan digital yang dinilai penting untuk keberhasilan mereka di masa depan.

Berikut akan diuraikan contoh rencana pelajaran pada topik sejarah peradaban Islam di mana topik ini memiliki tujuan pembelajaran agar siswa dapat menjelaskan peran teknologi dalam perkembangan peradaban Islam. Kemudian

sumber teknologi yang digunakan adalah platform pembelajaran online, video dokumenter, dan aplikasi *timeline* digital. Kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam topik pembelajaran ini adalah menonton video dokumenter tentang peradaban Islam dan teknologi yang dikembangkan, menggunakan aplikasi *timeline* digital untuk menciptakan garis waktu perkembangan teknologi dalam peradaban Islam, dan kegiatan diskusi kelompok tentang bagaimana teknologi tersebut memengaruhi dunia saat ini. Kemudian penilaian yang akan dilakukan pada topik ini adalah melalui presentasi kelompok tentang temuan mereka dan diskusi kelas dan refleksi yang dilakukan adalah lewat kegiatan evaluasi efektivitas video dan aplikasi *timeline* dalam membantu siswa memahami materi.

Langkah berikutnya dalam membentuk kurikulum pengajaran yang mengintegrasikan teknologi adalah melakukan evaluasi pembelajaran untuk memastikan bahwa integrasi teknologi memenuhi tujuan pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, dan berkontribusi pada peningkatan pencapaian pembelajaran. Terdapat beberapa aspek kritis yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi pembelajaran berbasis teknologi.

Efektivitas teknologi menjadi aspek kritis yang perlu diperhatikan dalam integrasi teknologi dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran harus diarahkan untuk memperkaya pengalaman belajar dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Pertanyaan kritis yang harus dijawab melalui evaluasi adalah apakah teknologi yang digunakan efektif dalam memfasilitasi pembelajaran dan apakah ada alat atau sumber daya teknologi lain yang bisa lebih efektif (Kirkwood & Price, 2014). Evaluasi ini dapat melibatkan analisis statistik pencapaian tujuan pembelajaran dan studi kasus tentang penerapan teknologi dalam kelas. Aspek kritis yang kedua adalah aspek keterlibatan siswa di mana teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan materi pembelajaran melalui interaktivitas, visualisasi, dan pembelajaran yang dipersonalisasi. Evaluasi yang dilakukan pada aspek keterlibatan siswa meliputi pengukuran frekuensi dan kedalaman interaksi siswa dengan materi pembelajaran berbasis teknologi, serta pemanfaatan forum diskusi, kuis interaktif, dan aktivitas pembelajaran lainnya. Evaluasi ini dapat dituangkan melalui survei dan wawancara dengan siswa sehingga dapat memberikan *insight* mengenai pengaruh teknologi terhadap motivasi dan keterlibatan siswa (Hennessy, Wishart, Whitelock, Deane, Brawn, la Velle, McFarlane, Ruthven, & Winterbottom, 2007).

Salah satu indikator utama kesuksesan integrasi teknologi dalam pembelajaran adalah peningkatan dalam pencapaian pembelajaran siswa. Evaluasi yang dilakukan pada aspek pencapaian pembelajaran dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pembelajaran siswa sebelum dan setelah penggunaan teknologi, serta perbandingan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran tradisional yang dapat dituangkan melalui analisis kuantitatif melalui tes dan penilaian, serta analisis kualitatif melalui portofolio dan proyek siswa (Means, Toyama, Murphy, Bakia, & Jones, 2010). Aspek yang berikutnya adalah aspek *feedback* siswa dan guru yang dapat dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari siswa dan guru melalui survei, wawancara, dan diskusi kelompok fokus mengenai pengalaman mereka menggunakan teknologi dalam dalam kursus adalah esensial untuk evaluasi yang komprehensif (Ertmer, Ottenbreit-Leftwich, Sadik, Sendurur, & Sendurur, 2012). Melakukan pengumpulan umpan balik ini dapat memberikan pandangan mengenai kegunaan, kepraktisan, dan hambatan yang dihadapi dalam penggunaan teknologi.

Melakukan integrasi teknologi ke dalam kurikulum dan rencana pembelajaran membutuhkan pemikiran, perencanaan, dan evaluasi yang cermat. Evaluasi pembelajaran berbasis teknologi dalam pendidikan Agama Islam harus mencakup analisis efektivitas

teknologi, keterlibatan siswa, pencapaian pembelajaran, dan *feedback* dari siswa dan guru. Langkah evaluasi yang komprehensif dan multifaset ini dapat membuat institusi pendidikan untuk membuat keputusan yang tepat tentang integrasi teknologi, memastikan bahwa teknologi digunakan dengan cara yang paling mendukung pembelajaran siswa dan memenuhi tujuan pendidikan. Dengan menggunakan template dan memperhatikan contoh yang disediakan, pendidik dapat lebih efektif dalam merancang pengalaman belajar yang memanfaatkan teknologi untuk memperkaya pendidikan Agama Islam. Kemudian melalui langkah evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan dan adaptasi memungkinkan pendidik memastikan bahwa integrasi teknologi memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa dan meningkatkan kualitas pengajaran.

## **B. MENINJAU PENERAPAN NYATA TEKNOLOGI PADA PEMBELAJARAN ISLAM**

Selain teori, penerapan teknologi telah merambah pada penerapan nyata yang memberikan gambaran mengenai positif dari integrasi teknologi. Pada uraian berikut akan menunjukkan beberapa studi kasus dari berbagai negara, menguraikan strategi, tantangan, dan hasil yang berhasil dicapai, menawarkan wawasan

berharga dan *best practices* bagi pendidik dan pengambil kebijakan dari integrasi teknologi dalam pembelajaran.

### ***Studi Kasus 1: Digitalisasi Madrasah di Indonesia***

Pada studi kasus 1 yang dilandasi dengan pemerintah Indonesia yang meluncurkan program untuk mendigitalisasi madrasah, mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dan administrasi. Strategi yang digunakan dalam digitalisasi madrasah di Indonesia adalah menggunakan LMS (*Learning Management Systems*), pelatihan guru dalam teknologi pendidikan, dan pengembangan konten digital yang sesuai dengan kurikulum pendidikan Agama Islam. Pendekatan ini menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa dan akses ke sumber belajar yang lebih luas dan administrasi yang dirasa semakin efektif. Kemudian pelajaran yang didapatkan adalah komitmen pemerintah dan investasi dalam pelatihan guru menjadi kunci untuk transformasi digital sukses di lembaga pendidikan agama.

### ***Studi Kasus 2: Penggunaan Aplikasi Mobile untuk Pembelajaran Quran di Malaysia***

Kemudian studi kasus yang kedua yang dilandasi oleh sebuah startup yang ada di Malaysia yang membangun aplikasi *mobile* yang dibangun untuk memudahkan pembelajaran Quran, dengan fitur-

fitur seperti pelajaran suara, terjemahan, dan kuis interaktif. Strategi yang diterapkan pada aplikasi ini yakni memanfaatkan AI untuk menyesuaikan pengalaman belajar berdasarkan kemajuan dan preferensi pengguna. Penggunaan aplikasi ini menghasilkan *feedback* positif dari pengguna yang merasa aplikasi ini memberikan manfaat pembelajaran personal dan fleksibel. Kemudian teknologi ini dapat membuat pembelajaran agama yang lebih menarik dan personal serta memperlihatkan potensi AI dalam pendidikan Agama Islam.

### ***Studi Kasus 3: Virtual Reality (VR) Haji Simulator di Turki***

Pendekatan ini dilatar belakangi oleh sebuah universitas di Turki yang mengembangkan simulator Haji VR untuk memberikan pengalaman imersif kepada calon jamaah haji. Menggunakan teknologi replika 3D dari Mekkah dan ritual Haji pendekatan ini memungkinkan pengguna untuk "melakukan" Haji virtual. Pendekatan ini menghasilkan simulator yang menjadi alat pembelajaran populer, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang proses dan persiapan Haji. Dan memberikan gambaran bahwa VR dan teknologi imersif lainnya menawarkan cara inovatif untuk mengajar tentang ritual dan praktik Islam.

Pengalaman dari berbagai negara dalam mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan Agama Islam menawarkan wawasan

berharga mengenai praktik terbaik yang dapat membimbing pendidik dan pengambil kebijakan. Keberhasilan inisiatif ini sering kali bergantung pada beberapa faktor kunci, termasuk pelatihan guru, pengembangan konten yang relevan dan kontekstual, partisipasi aktif siswa, serta evaluasi dan adaptasi yang berkelanjutan. Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi praktik terbaik ini.

Aspek yang pertama adalah pelatihan dan pengembangan profesional guru karena sangat penting untuk melakukan pelatihan dan pengembangan profesional guru dalam integrasi teknologi. Pondasi bagi keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi bergantung pada kesiapan dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi. (Ertmer & Ottenbreit-Leftwich, 2010). Program pelatihan yang komprehensif harus mencakup aspek teknis penggunaan alat-alat digital serta strategi pedagogis untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Selanjutnya adalah pengembangan dan penggunaan konten digital yang perlu dilakukan penyesuaian dengan konteks budaya dan kebutuhan pembelajaran lokal sangat penting untuk memastikan materi pembelajaran relevan dan menarik bagi siswa (Huang, Hwang, & Chang, 2018). Konten yang kontekstual membantu siswa untuk lebih mudah menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata mereka, meningkatkan pemahaman dan retensi materi.



Kemudian pengaruh partisipasi siswa menjadi pengaruh pada praktik terbaik, di mana melakukan dorongan pada partisipasi aktif siswa dalam proses belajar dengan teknologi dapat mempengaruhi peningkatan keterlibatan dan hasil pembelajaran (Hennessy, Wishart, Whitelock, Deaney, Brawn, la Velle, McFarlane, Ruthven, & Winterbottom, 2007). Hal ini dapat dilakukan dengan aktivitas interaktif, proyek berbasis teknologi, dan kesempatan untuk eksplorasi mandiri melalui sumber daya digital memungkinkan siswa untuk memiliki peran aktif dalam pembelajaran mereka. Kemudian memperhatikan mengenai pentingnya evaluasi berkelanjutan terhadap penggunaan teknologi dalam pendidikan sehingga kita dapat memahami efektivitasnya terhadap perubahan yang dibutuhkan (Kirkwood & Price, 2014). Feedback dari siswa dan guru dapat memberikan insight berharga tentang apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki, memungkinkan pendidik untuk terus menyesuaikan dan meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Studi kasus dari berbagai negara dalam integrasi teknologi dalam pendidikan Agama Islam memperlihatkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat memperkaya pengalaman pembelajaran dan membantu memenuhi tujuan pendidikan. Pelatihan guru, pengembangan konten yang disesuaikan dan kontekstual, partisipasi aktif siswa, serta evaluasi dan adaptasi yang

berkelanjutan adalah beberapa dari praktik terbaik yang harus diterapkan untuk memaksimalkan manfaat teknologi dalam pendidikan agama. Melalui implementasi strategi ini, pendidik dan pengambil kebijakan dapat memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan Agama Islam tidak hanya efektif tetapi juga berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital.

## **BAB 5**

# **RINGKASAN**



## **BAB 5**

### **RINGKASAN**

Telah diuraikan mengenai proses teknologi dapat diintegrasikan dalam pendidikan Agama Islam untuk memperkaya gaya belajar dan membuat pembelajaran lebih interaktif. Melalui peran teknologi memungkinkan untuk aksesibilitas materi pembelajaran, dan menciptakan pembelajaran yang dipersonalisasi dan meningkatkan keterlibatan siswa. Kemudian demi tercapainya keberhasilan integrasi teknologi, diperlukan pelatihan dan pengembangan profesional guru yang dapat dilakukan melalui pelatihan guru karena hal itu menjadi kunci untuk memastikan guru dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pengajaran mereka. Dan juga melalui uraian panjang, pada buku ini juga memaparkan mengenai tantangan dan solusi dari masalah keuangan, kebutuhan adaptasi kurikulum, dan privasi serta keamanan data yang menjadi isu-isu pada pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam. Kemudian juga dipaparkan mengenai beberapa studi kasus dari berbagai negara yang menerapkan teknologi pada pembelajaran Islam yang mana studi kasus ini dapat memberikan pelajaran berharga dari

keberhasilan dan kegagalan dalam penerapan teknologi. Pemaparan pada buku ini mengajak kita untuk merenungkan potensi masa depan pendidikan Agama Islam yang menerapkan inovasi teknologi dengan melakukan pertimbangan bagaimana tren teknologi saat ini dan masa depan dapat membentuk cara kita mengajar dan belajar tentang Agama Islam. Masa depan pendidikan Agama Islam dengan teknologi dipenuhi dengan potensi untuk inovasi yang akan terus mengubah lanskap pendidikan.

Uraian pada buku ini menyadarkan kita bahwa kemunculan teknologi dalam pendidikan Agama Islam bukan menjadi akhir dari perjalanan, melainkan baru permulaan. Semua aspek yang berperan di dalamnya baik kita pribadi, pendidik, siswa, pemerhati pendidikan, dan komunitas Islam yang lebih luas perlu terus belajar, bereksperimen, dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk memastikan bahwa pendidikan Agama Islam tetap relevan, efektif, dan menarik di dunia yang selalu berubah. Mari kita berkolaborasi untuk merangkul perubahan, memanfaatkan teknologi dalam cara yang kreatif dan etis, dan bersama-sama memajukan pendidikan Agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F., & Rahim, A. (2021). The Use of Technology in Teaching Islamic Studies: Challenges and Opportunities. *Journal of Islamic Education Technology*, 5(2), 100-115.
- Al-Ghazali (1106). Ihya' `Ulum ad-Din [The Revival of the Religious Sciences].
- Ali, Z., & Muhammad, N. (2022). Virtual Reality in Islamic Education: A New Paradigm. *Islamic Education Studies*, 3(1), 45-60.
- Ally, M., & Prieto-Blázquez, J. (2014). What is the future of mobile learning in education? *Mobile Learning Applications in Higher Education [Special Section]*. RUSC. Universities and Knowledge Society Journal, 11(1), 142-151.
- Angeli, C., & Valanides, N. (2009). Epistemological and methodological issues for the conceptualization, development, and assessment of ICT–TPCK: Advances in technological pedagogical content knowledge (TPCK). *Computers & Education*, 52(1), 154-168.
- Aziz, A., & Husain, W. (2018). Integrating Digital Technology in Islamic Education: A Review of Recent Innovations. *Modern Islamic Education Journal*, 4(2), 234-249.
- Bakar, A. Y. A., & Hussain, M. (2020). Mobile Learning in Islamic Education: A Literature Review. *Journal of Islamic and Technology Education*, 6(3), 300-315.
- Baker, R. S. (2016). Stochastic models of student learning in online courses. *Computers & Education*, 94, 146-156.
- Baloch, A. A., & Abdullah, I. (2023). The Impact of Artificial Intelligence on Quranic Studies: An Analytical Approach. *Studies in Quranic Artificial Intelligence*, 1(1), 75-92.
- Baran, E., & Correia, A.-P. (2014). A professional development framework for online teaching. *TechTrends*, 58(5), 95-101.

- Bates, A. W. (2015). *Teaching in a digital age: Guidelines for designing teaching and learning*. Tony Bates Associates Ltd.
- Bereiter, C., & Scardamalia, M. (1989). Intentional learning as a goal of instruction. *Knowing, learning, and instruction: Essays in honor of Robert Glaser*, (pp. 361-392). Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Bergmann, J., & Sams, A. (2012). *Flip Your Classroom: Reach Every Student in Every Class Every Day*. International Society for Technology in Education.
- Bingimlas, K. A. (2009). Barriers to the successful integration of ICT in teaching and learning environments: A review of the literature. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 5(3), 235-245.
- Brame, C. J. (2016). Effective educational videos: Principles and guidelines for maximizing student learning from video content. *CBE—Life Sciences Education*, 15(4), es6.
- Buchori, U., Syarifudin, E., & Muslihah, E. (2023). Application of technology in Islamic education management.
- Chaudhry, S. Q., & Khan, M. A. (2019). E-Learning in Islamic Education: The Future of Madrasah. *Journal of Digital Islamic Studies*, 2(2), 150-166.
- Daud, N. M., & Ali, F. H. (2022). Blockchain Technology for Islamic Education Certification: Prospects and Challenges. *Islamic Education and Blockchain Journal*, 1(2), 122-138.
- Deterding, S., Dixon, D., Khaled, R., & Nacke, L. (2011). From Game Design Elements to Gamefulness: Defining "Gamification". Proceedings of the 15th International Academic MindTrek Conference: Envisioning Future Media Environments.
- Eickhoff, M. (2017). The potential of digital tools in art lessons at grammar schools: An investigation. *International Journal of Art & Design Education*, 36(1), 32-43.
- Ertmer, P. A., & Ottenbreit-Leftwich, A. T. (2010). Teacher technology change: How knowledge, confidence, beliefs, and culture intersect. *Journal of Research on Technology in Education*, 42(3), 255-284.

- Ess, C. (2009). Digital media ethics. Polity Press.
- Farooqi, N. R. (2021). Technology-Enhanced Learning in Islamic Education: A Review of the Current Landscape. *Islamic Education Review*, 7(1), 58-74.
- Garrison, D. R., Anderson, T., & Archer, W. (2001). Critical thinking, cognitive presence, and computer conferencing in distance education. *American Journal of Distance Education*, 15(1), 7-23.
- Ghani, E. K., & Rahman, A. A. (2020). The Role of Social Media in Islamic Education: A New Era of Dawah. *Islamic Social Media Studies*, 5(4), 310-326.
- Greenhow, C., Robelia, B., & Hughes, J. E. (2009). Learning, teaching, and scholarship in a digital age: Web 2.0 and classroom research: What path should we take now? *Educational Researcher*, 38(4), 246-259.
- Hamid, S., & Yusuf, M. (2019). Gamification in Islamic Education: A Critical Review. *Journal of Gamification and Islamic Education*, 4(3), 200-213.
- Hennessy, S., Wishart, J., Whitelock, D., Deane, R., Brawn, R., la Velle, L., McFarlane, A., Ruthven, K., & Winterbottom, M. (2007). Pedagogical approaches for technology-integrated science teaching. *Computers & Education*, 48(1), 137-152.
- Hew, K. F., & Brush, T. (2007). Integrating technology into K-12 teaching and learning: Current knowledge gaps and recommendations for future research. *Educational Technology Research and Development*, 55(3), 223-252.
- Hidayat, A., Arifin, S., Asrori, A., & Rusman, R. (2020). Integration of science and technology with Islamic values: Empowering education model.
- Hilgendorf, E. (2003). *Islamic Education: History and Tendency*. Peabody Journal of Education. Link
- Hrastinski, S. (2009). A theory of online learning as online participation. *Computers & Education*, 52(1), 78-82.
- Huang, Y. M., Hwang, G. J., & Chang, S. C. (2018). A context-aware, interactive m-learning system for supporting field trip activities.



*Educational Technology Research and Development*, 66(4), 893-912.

- Ibrahim, M. Y. (2020). *Evolusi institusi pendidikan Islam klasik* [Evolution of classical Islamic education institutions]. At-Tarbawi. Link
- Johnson, L. (2014). *Digital Learning Platforms: Breaking the Classroom Mold*. Rowman & Littlefield.
- Jonassen, D., Howland, J., Moore, J., & Marra, R. M. (2003). *Learning to solve problems with technology: A constructivist perspective* (2nd ed.). Merrill/Prentice Hall.
- Jones, C. (2015). Networked learning: An educational paradigm for the age of digital networks. *Springer*.
- Kay, R. H. (2012). Exploring the use of video podcasts in education: A comprehensive review of the literature. *Computers in Human Behavior*, 28(3), 820-831.
- Kirkwood, A., & Price, L. (2014). Technology-enhanced learning and teaching in higher education: What is 'enhanced' and how do we know? A critical literature review. *Learning, Media and Technology*, 39(1), 6-36.
- Kirschner, P. A., & Erkens, G. (Eds.). (2013). *Collaborative learning, reasoning, and technology*. Routledge.
- Koehler, M. J., & Mishra, P. (2009). What is technological pedagogical content knowledge (TPACK)? *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 9(1), 60-70.
- Luckin, R., Holmes, W., Griffiths, M., & Forcier, L. B. (2016). *Intelligence Unleashed: An argument for AI in education*. Pearson.
- Malik, M. S. (2020). Technological innovation in integration and interconnection of science in Islamic higher education.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Means, B., Toyama, Y., Murphy, R., Bakia, M., & Jones, K. (2010). *Evaluation of Evidence-Based Practices in Online Learning: A Meta-Analysis and Review of Online Learning Studies*. U.S. Department of Education.

- Mihailidis, P., & Viotty, S. (2017). Spreadable spectacle in digital culture: Civic expression, fake news, and the role of media literacies in “post-fact” society. *American Behavioral Scientist*, 61(4), 441-454.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017-1054
- Nasr, S. H. (2002). *The Heart of Islam: Enduring Values for Humanity*. HarperSanFrancisco.
- Palloff, R. M., & Pratt, K. (2005). *Collaborating Online: Learning Together in Community*. Jossey-Bass.
- Prensky, M. (2010). *Teaching digital natives: Partnering for real learning*. Corwin Press.
- Salsabila, U. (2019). A preliminary analysis: Digital inclusion domain in Islamic education.
- Schön, D. A. (1983). *The reflective practitioner: How professionals think in action*. Basic Books.
- Sholeh, M. (2023). Technology integration in Islamic education: Policy framework and adoption challenges.
- Siemens, G., & Baker, R. S. J. d. (2012). Learning analytics and educational data mining: Towards communication and collaboration. *Proceedings of the 2nd International Conference on Learning Analytics and Knowledge*, 252-254.
- Song, N. (2012). *The Religious Interpretation of Islamic Technology*. Studies in dialectics of nature
- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. The Autodesk Foundation.
- van Deursen, A. J., & van Dijk, J. A. (2014). The digital divide shifts to differences in usage. *New Media & Society*, 16(3), 507-526.
- Voogt, J., & Roblin, N. P. (2012). A comparative analysis of international frameworks for 21st-century competences: Implications for national curriculum policies. *Journal of Curriculum Studies*, 44(3), 299-321.

- Wang, T. (2017). Personalized learning in the digital era. *Educational Technology & Society*, 20(2), 12-23.
- Warschauer, M., & Matuchniak, T. (2010). New technology and digital worlds: Analyzing evidence of equity in access, use, and outcomes. *Review of Research in Education*, 34(1), 179-225.
- Xie, K., Ke, F., & Sharma, P. (2018). The effect of peer feedback for blogging on college students' reflective learning processes. *The Internet and Higher Education*, 37, 1-10.
- Zhao, Y., & Breslow, L. (2013). Literature review on hybrid/blended learning. *Blended Learning in Practice*, 1-12.

# Inovasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

## Tantangan di Era Digital

Perkembangan teknologi dan era digital saat ini membuat integrasi teknologi telah berpengaruh dalam semua aspek kehidupan, bahkan dalam pendidikan Agama Islam. Kita telah memasuki zaman dimana informasi dapat diakses dengan sangat mudah dan pengetahuan dibagikan secara global tanpa hambatan. Hal ini meningkatkan peluang untuk melakukan pengembangan dalam menyebarkan pendidikan agama Islam dengan cara yang lebih efisien dan efektif. Pada setiap pembahasan yang ada pada buku ini tidak hanya memberikan informasi dan wawasan tetapi juga dapat menginspirasi para pendidik, siswa, dan pemerhati pendidikan Islam untuk bisa merangkul teknologi sebagai sarana dalam pembelajaran. Buku ini menguraikan proses pengintegrasian teknologi dalam pendidikan Islam sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang beragam dan interaktif serta hal yang mempengaruhi keberhasilan tersebut. Melalui contoh penerapan nyata dari berbagai negara yang tersaji pada buku ini dapat memberikan kita *insight* dan pemahaman baru tentang integrasi teknologi dalam pendidikan Islam. Hal ini menawarkan pelajaran berharga dari keberhasilan dan kegagalan dalam penerapan teknologi

Buku ini membawa kita menjelajah potensi masa depan dan inovasi yang dapat mengubah cara kita mengajar dan belajar. Namun tentunya, di balik banyaknya manfaat yang diberikan oleh teknologi tidak bisa dipungkiri bahwa terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi dari perkembangan teknologi yang mengintegrasikan pembelajaran agama Islam. Dengan menyajikan fakta tersebut, buku ini juga menguraikan strategi dalam mengatasi tantangan tersebut.

**Penerbit Deepublish (CV BUDI UTAMA)**

Jl. Kaliurang Km 9,3 Yogyakarta 55581

Telp/Fax : (0274) 4533427

Anggota IKAPI (076/DIY/2012)

✉ [cs@deepublish.co.id](mailto:cs@deepublish.co.id)

📍 Penerbit Deepublish

📞 @penerbitbuku\_deepublish

🌐 [www.penerbitdeepublish.com](http://www.penerbitdeepublish.com)



Kategori : Islam dan Teknologi

ISBN 978-623-02-8875-3



9

786230

288753